

**PERAN KOMUNIKASI EDUKATIF WALI KELAS DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IX A
DI MADRASAH TSANAWIYAH “WALI SONGO”
PUTRI NGABAR PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2022-2023**

SKRIPSI



OLEH :

HANNY FARIDHOTUL MUKARROMAH

NIM. 2019620101009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
PONDOK PESANTREN “WALI SONGO” NGABAR PONOROGO
2023**

**PERAN KOMUNIKASI EDUKATIF WALI KELAS DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IX A
DI MADRASAH TSANAWIYAH “WALI SONGO”
PUTRI NGABAR PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2022-2023**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Strata Satu (S-1)



Oleh :

Hanny Faridhotul Mukarromah

NIM. 2019620101009

Pembimbing :

Drs. H. Alwi Mudlofar, M.Pd.I

Hj. Darul Lailatul Qomariyah, M.Ag

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
PONDOK PESANTREN “WALI SONGO” NGABAR PONOROGO
2023**



PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSITTUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBİYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR

Jl. Sunan Kalijaga Ngablar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id> E-mail: humas@iairmngabar.ac.id

Hal : Nota Dinas

Lamp : 5 (Lima) Eksemplar

An. Hanny Faridhotul Mukarromah

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIRM Ngabar Ponorogo
Di –

NGABAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berkesimpulan bahwa skripsi atas nama:

Nama : Hanny Faridhotul Mukarromah

NIM : 2019620101009

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peran Komunikasi Edukatif Wali Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IX A di Madrasah Tsanawiyah "Wali Songo" Putri Ngabar Tahun Pelajaran 2022-2023

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan tugas akademik dalam menempuh Program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo

Dan dengan ini skripsi tersebut dinyatakan dapat diajukan dalam sidang munaqasah Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Drs. H. Alwi Mudlofar, M.Pd.I

Ponorogo, 15 Juli 2023

Pembimbing II

Hj. Darul Lailatul Qomariyah, M.Ag



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH**

NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iairmngabar.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Peran Komunikasi Edukatif Wali Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IX A di Madrasah Tsanawiyah "Wali Songo" Putri Ngabar Tahun Pelajaran 2022-2023
Nama : Hanny Faridhotul Mukarromah
NIM : 2019620101009
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 14 Juli 2023

Dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan.

Dewan Penguji :

1. Ketua Sidang : Hj. Darul Lailatul Qomariyah, M.Ag
2. Sekretaris : Fatakhul Huda, M.Pd
3. Penguji : Dr. Imam Rohani, M.Pd. I

Ponorogo, 15 Juli 2023
Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIRM

Ratna Ulmani Nur Ajizah, M.Pd
NIDN. 2102839102

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hanny Faridhotul Mukarromah
NIM : 2019620101009
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

PERAN KOMUNIKASI EDUKATIF WALI KELAS DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IX A DI
MADRASAH TSANAWIYAH "WALI SONGO" PUTRI NGABAR
TAHUN PELAJARAN 2022-2023

Secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Jika dikemudian hari terbukti karya ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar dan dapat dibuktikan kebenarannya, maka saya bersedia menerima sanksi.

Ponorego, 15 Juli 2023

Berbuat Pernyataan,



Hanny Faridhotul Mukarromah

ABSTRACT

Mukarromah, Hanny Faridhotul. The Role of Classroom Teachers' Educational Communication in Increasing the Learning Interest of Class IX A Students at Madrasah Tsanawiyah "Wali Songo" Putri Ngabar Ponorogo in the 2022-2023 Academic Year. Thesis. 2023. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, Riyadlotul Mujahidin Islamic Institute "Wali Songo" Ngabar Ponorogo Islamic Boarding School, Supervisor: Drs. H. Alwi Mudlofar, M.Pd.I., Hj. Darul Lailatul Qomariyah, M.Ag.

Keywords: Educational Communication, Homeroom Teacher, Learning Interest.

The role of homeroom teachers in establishing educational communication in increasing students' interest in learning is needed as a stabilizer for students in facing problems. This research aims to: 1) Describe the educational communication of homeroom teacher IX A at Madrasah Tsanawiyah "Wali Songo" Putri Ngabar Ponorogo. 2) Describing the learning interest of students in class IX A at Madrasah Tsanawiyah "Wali Songo" Putri Ngabar Ponorogo. 3) Knowing the role of homeroom teacher's educational communication in increasing students' interest in learning class IX A at Madrasah Tsanawiyah "Wali Songo" Putri Ngabar Ponorogo.

The results of the study revealed that: 1) Homeroom teacher communication with students fulfills 4 requirements of educational communication, namely on the basis of awareness, has certain and clear goals, directs a person to positive things, produces products that are useful for himself and others (society). 2) Learning interest of students in class IX A meets the indicators of educational communication.

MOTTO

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang menuntut ilmu beberapa derajat.”

(Q.S al-Mujadalah: 11)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Sang Maha Esa Allah SWT.

Penelitian ini saya persembahkan kepada :

1. Kepada Ayahanda tercinta Bapak Asrori yang telah memberikan usaha dan do'a terbaik untuk pendidikan anak-anaknya, memberikan dukungan, motivasi kepada saya pribadi.
2. Kepada Ibunda tercinta Almarhumah Ibu Ulfatun Ni'mah Patmilatin yang telah melahirkan serta merawat saya dengan penuh cinta, do'a, dan kasih sayang di masa kecil.
3. Kepada Ibunda-ibunda tercinta Ibu Harmini dan Ibu Markamah yang telah membesarkan, mendidik, memberikan dukungan, serta motivasi untuk saya pribadi.
4. Kepada kakakku, adik-adikku, dan keluarga tercinta yang tiada henti-hentinya memberikan dorongan agar mampu menyelesaikan pendidikan dengan baik.
5. Kepada pimpinan pondok serta guru-guru Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar yang telah memberikan dukungan serta do'a yang terbaik untuk para murid-muridnya.
6. Dan kepada teman seperjuangan, teman pengabdian yang memberikan support tiada henti untuk keberhasilan kita bersama.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, hidayat, karunia, serta inayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Peran Komunikasi Edukatif Wali Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IX A di Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Putri Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2022-2023”.

Dengan terwujudnya penyusunan skripsi ini tidak jauh dari bantuan dan jasa dari berbagai pihak, baik berupa pengarahan, motivasi, petunjuk, dan lainnya. Oleh karena itu peneliti ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Pimpinan Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar, Al-Ustad KH. Moh. Tholhah, S.Ag., KH. Moh. Ihsan, M.Ag., KH. Heru Saiful Anwar , MA,.
2. Rektor Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo, yang telah memberikan izin dalam penulisan ini.
3. Ibu Ratna Utami Nur Ajizah selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada para mahasiswa.

4. Ibu Ririn Nur Aini, M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabur Ponorogo yang telah memberikan support dan arahan kepada para mahasiswa.
5. Al-Ustad Drs. H. Alwi Mudlofar, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Ustadzah Hj. Darul Lailatul Qomariyah, M.Ag selaku pembimbing II yang telah membimbing dan banyak memberikan arahan serta nasihat dalam penulisan ini.
6. Al-Ustadzah Endang Sriyuni, S.Ag selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah "Wali Songo" Ngabur yang telah memberikan izin penelitian untuk skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan serta dukungan yang tiada henti, bimbingan dari semua pihak dalam penulisan skripsi ini menjadi amal jariyah dan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti juga berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan semua pihak yang membutuhkan. *Amin ya rabba' alamin.*

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ponorogo, 15 Juli 2023

Peneliti

Hanny Fandhotul Makaromah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I	
PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Metode Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II	
KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU	
A. Kajian Teori	21
1. Komunikasi	21
2. Wali Kelas	24
3. Minat Belajar	28
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	30

BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Putri Ngabar Ponorogo	34
1. Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Ngabar Putri.....	34
2. Visi Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Ngabar Putri	38
3. Kondisi Staf dan Guru.....	39
4. Kondisi Peserta Didik.....	42
5. Kegiatan Pendidikan	42
6. Sarana Prasarana	43
7. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	44
8. Struktur Organisasi.....	45
B. Deskripsi Data	
1. Deskripsi Komunikasi Edukatif Wali Kelas IX A di Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Putri Ngabar	47
2. Deskripsi Minat Belajar Peserta Didik Kelas IX A di Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Putri Ngabar	50
3. Deskripsi Peran Komunikasi Edukatif Wali dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IX A di Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Putri Ngabar.....	54

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis tentang Komunikasi Edukatif Wali Kelas IX A di Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Putri Ngabar	58
B. Analisis tentang Minat Belajar Peserta Didik Kelas IX A di Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Putri Ngabar	62
C. Analisis tentang Peran Komunikasi Edukatif Wali Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Kelas IX A di Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Putri Ngabar	66

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
C. Penutup.....	71

DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	96
PEDOMAN LITERASI.....	97

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
3.1	Data kondisi staff dan guru	40
3.2	Jumlah Peserta didik	42
3.3	Alokasi Jam Pelajaran	43
3.4	Sarana Prasarana	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
1	Wawancara Bersama Wali Kelas IX A	94
2	Wawancara Peserta Didik Kelas IX A	94
3	Kondisi Madrasah	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Daftar Nama Wali Kelas IX A	91
2	Daftar Nama Peserta Didik Kelas IX A	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran di kelas, komunikasi akan berlangsung dengan baik antara guru dengan peserta didik ataupun sebaliknya antara peserta didik dengan guru. Sehingga, materi pembelajaran yang merupakan pesan yang tersampaikan dalam proses komunikasi pembelajaran yang sering dipandang sebagai jantung atau inti dari kegiatan pembelajaran. Komunikasi pembelajaran yang berlangsung dalam kegiatan pembelajaran inilah sering terjadi adanya komunikasi edukatif, karena tak lain di dalamnya terjadi pertukaran pesan antara guru dengan peserta didik yang sifatnya mengedukasi. Komunikasi edukatif merupakan hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dan peserta didik dengan menanamkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai atau norma yang harus diperhatikan dan dimiliki oleh peserta didik.¹

Tercapainya proses kegiatan belajar mengajar yang baik dalam kegiatan pendidikan memerlukan usaha terciptanya komunikasi edukatif yang baik pula antara guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar. Dengan kata lain, komunikasi edukatif merupakan komunikasi yang terjadi dalam proses belajar mengajar, dimana terjadi transfer pengetahuan dan nilai-nilai serta norma-norma melalui kegiatan komunikasi oleh guru yang melaksanakan

¹ Nurhayati, *Komunikasi Edukatif Guru Dalam Belajar Mengajar*, Jurnal Pendais Vol. 3 No.1, (2021), 106.

tugas mengajar dan peserta didik yang belajar. Terlebih, bagi guru yang difokuskan untuk membimbing satu kelas dalam sekolah yang bisa disebut wali kelas.

Wali kelas merupakan gelar bagi guru yang diberikan amanah untuk membina satu kelas pada instansi pendidikan di tingkat (SD sederajat) sampai tingkat atas (SLTA), sebagai wali kelas hendaknya mampu membina serta mengarahkan kelas yang menjadi tanggung jawabnya.² Wali kelas dituntut untuk lebih mampu memahami karakter-karakter peserta didik serta mampu memberikan berbagai macam solusi akan problematika yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Problematika yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar salah satunya dipengaruhi oleh rendahnya minat belajar peserta didik ataupun hal-hal yang dipengaruhi oleh lingkungan kelas, seperti: kurangnya keterampilan dan kedisiplinan guru dalam mengajar, wawasan keilmuan guru yang terbatas, sedangkan keaktifan peserta didik teralihkan oleh ajakan teman yang suka berbicara, melakukan aktivitas di luar proses belajar yang akhirnya mengalihkan perhatian peserta didik dan mengacuhkan pembelajaran. Selain itu, minat dan partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran juga disebabkan oleh rasa bosan dan jenuh terhadap suasana pembelajaran di dalam kelas yang kurang hidup dan komunikasi yang pasif antara guru peserta didik. Hal ini sering terjadi di lembaga

² Zahra Mustika, “Pentingnya Peranan Wali Kelas Dalam Pembelajaran”, *Intelektualita* 3, No.1 (2015), 65-78.

pendidikan manapun, mulai dari tingkat pendidikan usia dini sampai pendidikan tingkat tinggi.

Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Putri Ngabar adalah Lembaga Pendidikan formal tingkat SMP atau SLTP yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Ponorogo. Secara formal, Lembaga Pendidikan ini mewakili wajah Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar, karena melalui lembaga inilah Pondok Pesantren mengaktualisasikan visi dan misinya dalam bidang Pendidikan. Sebagai Lembaga Pendidikan Islam, Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Putri Ngabar dalam kurikulum menerapkan dua kurikulum yaitu kurikulum nasional dan mengadopsi kurikulum pesantren. Tingkat pendidikan MTs atau SLTP dan MA atau SLTA di Pondok Pesantren “Wali Songo” Putri Ngabar disebut *Tarbiyatul Mu’alimat al-Islamiyyah*, dimana setiap peserta didik yang belajar di tingkat ini harus menyelesaikan pendidikannya selama 6 tahun yaitu, 3 tahun di tingkat MTs atau SLTP dan 3 tahun di tingkat MA atau SLTA. Dalam Diktat Pekan Perkenalan Khutbatu-l-Iftitah Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar dijelaskan bahwa “Siswa kelas III harus menyelesaikan kelas IV, V, dan VI agar tamat *Tarbiyatul Mu’alimin* atau *Mu’alimat al-Islamiyyah*. Setelah itu silahkan, melanjutkan keperguruan tinggi manapun, umum atau agama, dalam negeri atau luar negeri.”³

Peneliti memilih kelas IX daripada kelas-kelas lain, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana dampak komunikasi edukatif wali kelas

³ Drs. H. Moh. Bisri, *Diktat Pekan Perkenalan Khutbatu-l-Iftitah Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar*, (Ponorogo : Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar, 2021), 41.

terhadap minat belajar peserta didik yang sudah melewati pembelajarannya di pondok selama 3 tahun. Tentu tidak sedikit problematika yang dihadapi para siswa kelas IX ini, sehingga menimbulkan beberapa keraguan-keraguan ataupun godaan hidup nyaman di luar pesantren. Apakah sudah maksimal peran wali kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IX ke tingkat selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi sementara yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Putri Ngabar, dalam proses pembelajaran peserta didik cukup antusias di setiap harinya, baik dalam pelajaran bahasa maupun mata pelajaran umum cukup baik, akan tetapi ada beberapa peserta didik terlihat bosan dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran yang cenderung menggunakan metode ceramah yang dilakukan di dalam kelas. Karakter peserta didik dalam satu kelas yang sangat beragam membuat guru harus bekerja keras menyajikan pembelajaran semenarik mungkin dan semudah mungkin untuk dipahami peserta didik, akan tetapi semenarik dan semudah apapun pelajaran yang disajikan wali kelas terkadang tidak bisa mendapatkan minat peserta didik dalam belajar.

Problematika yang dihadapi siswa sekaligus menjadi santri memang cukup kompleks, hal ini terbukti ketika banyaknya keluhan peserta didik di dalam pembelajaran. Jadi, mereka merasa kesulitan dalam menerima materi pembelajaran, minat belajar peserta didik sangat berkurang dengan adanya masalah dengan temannya, masalah dengan lingkungannya, ataupun masalah tentang ekonominya. Oleh sebab itu, sangat penting guru menjalin

komunikasi dengan peserta didiknya, terlebih bagi wali kelas yang dikhususkan untuk membimbing kelasnya. Wali kelas hendaknya mampu memberikan perhatian khusus terhadap peserta didiknya dan selalu menjalin komunikasi yang mengedukasi peserta didik di setiap pembelajaran. Maka dari itu, peran wali kelas dalam menjalin komunikasi edukatif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik sangat diperlukan sebagai penstabil peserta didik dalam menghadapi masalahnya. Karena hasil yang diperoleh dari peran wali kelas masih ada beberapa kekurangan khususnya dalam menjalin komunikasi dengan peserta didiknya terlihat belum maksimal.

Merujuk pernyataan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai komunikasi edukatif wali kelas terhadap minat belajar peserta didik. Adapun judul yang akan penulis teliti adalah **“Peran Komunikasi Edukatif Wali Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IX A di Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Putri Ngabar Tahun Pelajaran 2022-2023.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, guna memperjelas arah dan objek penelitian ini akan difokuskan pada peran komunikasi edukatif yang dilakukan oleh wali kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IX A di Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Putri Ngabar Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Komunikasi Edukatif Wali Kelas IX A di Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Putri Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2022-2023 ?
2. Bagaimana Minat Belajar Peserta Didik Kelas IX A di Madrasah Tsanawiyah “ Wali Songo” Putri Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2022-2023 ?
3. Bagaimana Peran Komunikasi Edukatif Wali Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IX A di Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Putri Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2022-2023 ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan komunikasi edukatif wali kelas IX A di Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Putri Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2022-2023
2. Mendeskripsikan minat belajar peserta didik kelas IX A di Madrasah Tsanawiyah “ Wali Songo” Putri Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2022-2023

3. Mengetahui peran komunikasi edukatif wali kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik IX A di Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Putri Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2022-2023.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan berguna, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis
 - a. Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang komunikasi edukatif di Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Putri Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2022-2023.
 - b. Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi peneliti yang berhubungan dengan peran wali kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, khususnya Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Putri Ngabar dan Lembaga Pendidikan Islam pada umumnya.
2. Secara Praktis
 - a. Memperoleh tambahan wawasan bagi peneliti, para pengajar, dan para siswa dengan peran komunikasi edukatif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas dan sebagai wujud sumbangan pemikiran atau gagasan proses pembelajaran.
 - b. Sebagai masukan bagi semua pihak pendidik mengenai peran komunikasi edukatif sehingga dapat mengimplementasikan dan dikembangkan dalam minat belajar peserta didik.

F. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk membahas penelitian tentang Peran Komunikasi Edukatif Wali Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar peserta didik kelas IX A di Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Putri Ngabar Tahun Pelajaran 2022/2023, menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dengan metode kualitatif ini diharapkan penulis dapat memahami situasi realita serta kesenjangan yang terjadi selama ini dalam pelaksanaan komunikasi edukatif wali kelas dengan siswa secara konkrit dan mendalam.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala/gejala tertentu. Penelitian studi kasus menurut Emzir dalam bukunya

⁴ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data) adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi.⁵

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran seorang peneliti merupakan suatu keharusan mutlak untuk mendukung terkumpulnya data dan informasi atau kejadian penting tentang fokus masalah yang akan dicapai di lokasi penulisan.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Putri Ngabar yang berada di Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar adalah salah satu pondok pesantren modern yang terletak di Jl. Sunan Kalijaga Desa Ngabar Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo Jawa Timur.

4. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶ Adapun sumber data yang digunakan penelitian ini meliputi:

- a. Data Primer yaitu sumber data yang diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dan pengamatan secara mendalam kepada para

⁵ Emzi, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 20

⁶ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 157.

informannya langsung yaitu para *joged*, tokoh masyarakat sekitar, dan warga yang tinggal di daerah setempat tentang adanya fenomena pemakaian susuk terhadap profesi *joged*.

- b. Data Sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung namun dapat memberikan data tambahan yang mendukung data primer. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari Dinas Pariwisata setempat, media cetak maupun media elektronik seperti buku dan internet guna mendukung pembahasan dan dari hasil-hasil penelitian lain.

Dalam penulisan ini untuk rumusan masalah pertama menggunakan observasi langsung dalam pengumpulan datanya, sedang sumber data dapat diperoleh dari kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto, dan data statistik yang ada. Penulis memperoleh data melalui proses saat pelaksanaan komunikasi antara wali kelas dengan siswa kelas IX A di Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Putri Ngabar.

Sedang rumusan masalah kedua dan ketiga, penulis melakukan wawancara kepada narasumber, posisi narasumber sangat penting bukan hanya sekedar memberikan respon melainkan sebagai gudang informasi yang diperoleh oleh penulis. Karena itu seorang informan bisa disebut subjek yang diteliti, karena ia bukan sebagai sumber data saja akan tetapi sebagai penentu berhasilnya penulisan ini, karena hasil penulisan bisa ditentukan berdasarkan informasi yang telah ia berikan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷ Dalam pengumpulan data penulisan skripsi ini, penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Metode observasi dalam penulisan kualitatif ini, Guba dan Lincoln mengemukakan alasan mengapa Teknik pengamatan sangat dimanfaatkan yaitu:

Pertama, Teknik pengamatan ini didasari atas pengalaman secara langsung. Bukankah pengalaman adalah guru yang terbaik atau setelah melihat baru percaya?. Tampaknya pengalaman langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran. Jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan, biasanya peneliti ingin menanyakannya kepada subjek, tetapi karena hendak memperoleh keyakinan tentang keabsahan data tersebut, jalan yang ditempuhnya adalah mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya.

⁷ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 308.

Kedua, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.

Keempat, sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jang-jangan pada data yang dijangingnya ada yang keliru atau *bias*. Kemungkinan keliru itu terjadi karena kurang dapat mengingat peristiwa atau hasil wawancara, adanya jarak antara peneliti dan yang diwawancarai, ataupun karena reaksi peneliti yang emosional pada suatu saat. Jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data tersebut ialah dengan jalan memanfaatkan pengamatan.

Kelima, Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Situasi yang rumit mungkin terjadi jika peneliti ingin memperhatikan beberapa tingkah laku sekaligus. Jadi, pengamatan dapat menjadi alat yang ampuh untuk situasi-situasi yang rumit dan untuk perilaku yang kompleks.

Keenam, dalam kasus-kasus tertentu dimana Teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat. Misalkan seseorang mengamati

perilaku bayi yang belum bisa berbicara atau mengamati orang-orang yang berkelainan, dan sebagainya.⁸

Dalam observasi ini penulis tidak hanya mengamati jalannya pelaksanaan praktek mengajar akan tetapi juga akan mengamati hal-hal yang diduga akan terjadi dan ada kaitannya. Agar mendapatkan hasil observasi yang maksimal yakni dengan cara pengamatan langsung ke lapangan yaitu dengan cara terjun langsung bersama pengajar dan siswa saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dan mengamatinya serta mengamalkannya.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹ Metode ini dilakukan untuk mendapat data dari narasumber utama yaitu wali kelas, peserta didik, serta guru yang mengajar di kelas IX A Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Putri Ngabar. Wawancara dapat dibedakan dalam dua jenis seperti berikut ini:

- 1) Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.

⁸ Ibid., 174–175.

⁹ Ibid., 186.

2) Wawancara tak terstruktur digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Hasil wawancara semacam ini menekankan perkecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran Kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal. Pertanyaan biasanya tidak disusun terlebih dahulu, malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden.¹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur yang akan digunakan kepada narasumber, karena peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi sudah lama digunakan untuk penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji. Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.¹¹ Dokumentasi salah satu cara penulis untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan.

¹⁰ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 190–191.

¹¹ *Ibid.*, 216–217.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:¹²

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugusgugus, membuat partisi, membuat memo).

Reduksi data atau transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu

¹² Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikianrupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka ragam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkatperingkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.¹³

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar

¹³ *Ibid.*, 16.

ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.¹⁴ Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

¹⁴ *Ibid.*, 17

7. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.¹⁵ Untuk memperoleh data yang valid maka penulis menggunakan keabsahan data dengan teknik pemeriksaan data yaitu :

b. Perpanjangan keikutsertaan

Sebagaimana telah diketahui dalam penulisan kualitatif ini mempengaruhi dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak hanya dalam waktu yang singkat akan tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penulisan. Bisa dikatakan penulis tinggal di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

c. Ketekunan pengamatan

Berarti mencari data secara konsisten interpretasi dalam berbagai cara berkaitan dengan proses analisis yang konsisten dan tentative. Ketekunan pengamatan ini mempunyai tujuan untuk menemukan cir-ciri serta unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang dicari kemudian memusatkan secara rinci.

d. Triagulasi

Teknik yang pemeriksana melalui sumber lain dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

¹⁵ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 324.

e. Uraian rinci

Teknik ini menuntut penulis untuk melaporkan hasil penulisannya secara rinci lengkap beserta uraiannya.

f. Teknik auditing

Bisa disebut dengan konsep bisnis, khususnya dalam bidang fiscal yang digunakan untuk mengecek ketergantungan dan kepastian sebuah data. Hal ini dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap isinya. Kemudian setelah penulis mencatat hasil pengamatan dikembalikan kepada sumber data untuk diperiksa keabsahannya, ditanggapi dan jika ada penambahan yang baru.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pembahasan dalam laporan penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan menjadi enam bab. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Dalam penelitian ini memuat Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II : Kajian Teori dan Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berisi kajian teori mengenai komunikasi edukatif, wali kelas, minat belajar, dan telaah penelitian terdahulu.

BAB III : Deskripsi Data

Berisi tentang hasil temuan di lapangan yang terdiri atas data umum dan data khusus. Data umum meliputi tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian yang terdiri dari Sejarah Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Ponorogo, kurikulum dan tingkat pendidikan yang digunakan oleh Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar, serta Visi Misinya, Struktur Organisasi, Sarana dan Prasarana, kondisi Pendidikan, Guru, dan Peserta Didik. Sedangkan data khusus merupakan deskripsi tentang komunikasi edukatif wali kelas, minat belajar peserta didik, serta peran komunikasi edukatif wali kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IX A di Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Putri Ngabar.

BAB IV : Analisis Data

Yaitu membahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan dalam komunikasi edukatif wali kelas, minat belajar peserta didik, dan peran komunikasi edukatif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IX A di Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Putri Ngabar.

BAB V : Penutup

Penutup merupakan bagian akhir dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan, saran dan kata penutup.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu proses pertukaran ide, pikiran, pesan, dan kontak, juga interaksi sosial seperti aktifitas utama dalam kehidupan manusia. Dengan adanya komunikasi, manusia saling mengenal satu sama lain, saling menjalin hubungan, membangun kerjasama, saling mempengaruhi, bertukar ide dan pendapat,serta mengembangkan aspirasi dan budaya dalam suatu masyarakat.¹⁶

b. Jenis Komunikasi

Secara umum,pembicaraan dalam komunikasi ada enam jenis atau karakter, antara lain:

1) Komunikasi Informatif

Adalah jenis komunikasi atau pembicaraan suatu pesan atau informasi. Jenis komunikasi hanya memerlukan ekspresi kata atau makna pada saat menyampaikan.

¹⁶ Nofrion, Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran, (Kencana: Jakarta, 2016),1

2) Komunikasi Persuasif

Adalah jenis komunikasi atau pembicaraan yang melibatkan emosi, pikiran, dan perasaan baik dalam diri komunikator maupun diri komunikan.

3) Komunikasi Instruktif

Adalah jenis komunikasi atau pembicaraan yang mengacu pada komunikasi yang bersifat perintah.

4) Komunikasi Kontradiktif

Adalah jenis komunikasi atau pembicaraan yang mempertentangkan atau mengesketkan antara dua hal, kondisi, atau perkara.

5) Komunikasi Demonstratif

Adalah jenis komunikasi atau pembicaraan yang berhubungan erat dengan peragaan, prosedur, simulasi, penyampaian petunjuk penggunaan suatu alat, dan sebagainya.¹⁷

6) Komunikasi Edukatif

Adalah jenis komunikasi atau pembicaraan yang memiliki tujuan mendidik dan mengembangkan potensi peserta didik. Komunikasi edukatif tidak dilakukan oleh seorang pendidik saja, akan tetapi seseorang yang mempunyai kemampuan komunikator yang baik dalam memahami karakter komunikan

¹⁷ *Ibid*, 143-144.

secara spesifik dengan pendekatan-pendekatan personal sangat mendukung sukses atau tidaknya komunikasi ini.

c. Komunikasi Edukatif

Komunikasi edukatif adalah salah satu proses penyampaian informasi kepada seseorang atau pihak lain yang dilakukan secara terencana atas dasar kesadaran dimana didalamnya ada maksud untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya, orang lain, ataupun masyarakat. Sering kita dengar kata-kata mutiara Sayyidina Umar, *“Addibu auladikum bighoiri tarbiyatikum, fainnahum khuliqu lizamanin ghairu zamanikum”* yang artinya “Didiklah anak-anakmu dengan pola pendidikan yang berbeda dengan pola pendidikan kalian, karena sesungguhnya mereka dilahirkan untuk zaman yang berbeda dengan zamanmu”. Kata-kata mutiara ini menyampaikan makna cukup mendalam kepada kita semua, karena keberhasilan manusia dalam mencapai kehidupan ditentukan oleh kualitas penampilan materi atau informasi yang diberikan kepada orang lain.¹⁸

Dalam buku “Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar” Sardiman AM menjelaskan, bahwa intraksi atau komunikasi disebut sebagai komunikasi yang bersifat edukatif jika komunikasi tersebut memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut;

¹⁸ M. Sakean Muchith, *Membangun Komunikasi Edukatif*, At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Volume. 3, No. 1, (2015), 178

- 1) Atas dasar kesadaran. Yaitu komunikasi yang benar-benar dibangun untuk diketahui atau dipahami secara utuh oleh komunikan dan komunikator.
- 2) Memiliki tujuan tertentu dan jelas. Yaitu komunikasi yang dimaksudkan untuk membangun persaudaraan, keakraban antara satu dengan lainnya.
- 3) Mengarahkan seseorang kepada hal-hal yang positif. Artinya apa-apa yang dikomunikasikan benar-benar memiliki maksud untuk keperluan yang baik dan benar sesuai dengan perspektif norma sosial dan agama.
- 4) Menghasilkan produk yang bermanfaat untuk dirinya dan orang lain (masyarakat). Artinya, komunikasi tersebut benar-benar memiliki atau memberi nilai tambaha bagi proses kehidupan manusia.¹⁹

2. Wali Kelas

a. Pengertian Wali Kelas

Wali kelas adalah guru yang diberikan amanah oleh kepala sekolah untuk mengelola kelas dan mengendalikan peserta didik dalam proses belajar mengajar.²⁰ Peranan wali kelas sebagai seorang guru selalu dituntut untuk menyajikan bahan pelajaran yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik

¹⁹ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 1986), 67

²⁰ Saifudin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 37

dengan baik dan penuh semangat. Pada proses belajar mengajar seorang guru kelas atau wali kelas tidak pernah lepas dengan adanya komunikasi.

b. Tugas Wali Kelas

Tugas wali kelas sebagaimana yang termuat dalam Permendikbud Nomor 15 tahun 2018, yang berhubungan dengan pengelolaan peserta didik, meliputi:

- 1) Pengelolaan Kelas
- 2) Penyelenggaraan Administrasi Kelas
- 3) Penyusunan dan Pembuatan Statistik Bulanan Peserta Didik
- 4) Pembuatan Catatan Khusus tentang Peserta Didik
- 5) Pencatatan Mutasi Peserta Didik
- 6) Pengumpulan Nilai
- 7) Menyusun Laporan Pelaksanaan Tugas Wali Kelas kepada Kepala Sekolah.²¹

c. Peran Wali Kelas

Peran wali kelas sebagai guru kelas tidak pernah habis dan terus dituntut mampu menyediakan bahan pelajaran dengan penyampaian yang mudah diterima oleh peserta didik dengan baik dan penuh semangat. Selain itu, wali kelas juga sangat berperan aktif dalam membantu kelancaran dan keaktifan proses belajar mengajar, sehingga peserta didik memiliki minat belajar yang

²¹ Syofiyanti Engreini, *Buku Pedoman Manajemen Tugas Wali Kelas Berbasis Teknologi Informasi*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 5-7

besar, dan mampu menguasai pelajaran secara tuntas. Menurut Sopidi, wali kelas mempunyai peran atau kedudukan penting di sekolah, antara lain:

- 1) Wali kelas sebagai pemimpin menengah (*middle manager*),
Wali kelas adalah guru yang diberi amanah oleh kepala sekolah untuk mengelola suatu kelas, maka dari itu wali kelas sering disebut dengan pemimpin menengah dalam suatu instansi pendidikan.
- 2) Wali kelas sebagai mitra peserta didik,
Wali kelas sebagai pengganti orang tua peserta didik di sekolah, oleh karena itu seorang wali kelas sangat berpengaruh besar dalam perkembangan peserta didik di sekolah. Wali kelas disebut sebagai mitra peserta didik berarti bahwa wali kelas merupakan teman atau seorang pengarah peserta didik di sekolah bukan hanya pengajar bagi peserta didiknya.²²
- 3) Wali kelas sebagai mitra orang tua peserta didik,
Wali kelas sebagai mitra orang tua peserta didik bertugas dalam memantau dan melaporkan perkembangan peserta didik selama di sekolah kepada orang tua. Wali kelas sebagai bisa menjadi mitra atau tempat konsultasi orang tua tentang sikap, tingkah laku, serta perkembangan belajar yang dilakukan peserta didik selama di sekolah.

²² Saifudin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 38-39.

4) Wali kelas sebagai mitra guru bidang studi.

Wali kelas sebagai mitra guru bidang studi adalah guru yang lebih mengetahui sikap dan perilaku peserta didik sehingga pengetahuan tersebut dapat menjadi acuan bagi para guru bidang studi dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih efektif.²³

d. Peran Komunikasi Edukatif Wali Kelas

Wali kelas dalam komunikasi edukatif berperan sebagai komunikator yang mengawasi komunikasi dalam kegiatan pembelajaran, karena wali kelas merupakan orang pertama yang menyampaikan pesan yang menghubungkan guru-guru materi pelajaran lain. Sebagai orang pertama, komunikasi yang dilakukan oleh guru sangat menentukan keberhasilan komunikasi yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar. Wali kelas sebagai komunikator tidak hanya diharapkan untuk menyampaikan pesan berupa ilmu pengetahuan dan keterampilan (*Transfer of knowledge*) semata, namun wali kelas juga mampu mendidik dan membimbing (*transfer of value*) peserta didik. Hal ini dilakukan dengan harapan agar di masa depan peserta didik dapat menjadi individu yang berbekal ilmu pengetahuan dan keterampilan serta berkarakter dan berbudi pekerti luhur.²⁴

²³ *Ibid*, 39

²⁴ Nurhayati, *Komunikasi Edukatif Guru Dalam Belajar Mengajar*, Jurnal Pendaia Volume. 3 No.1, (2021), 107-108.

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat Belajar adalah keinginan hati yang besar dari seorang anak atau peserta didik dalam berusaha memperoleh kepandaian untuk ilmu yang diusahakan lewat proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru saat mengajar di sekolah atau lewat kegiatan pembelajaran terhadap materi-materi pelajaran yang telah diberikan oleh gurunya di sekolah.²⁵ Minat belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan guna menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Minat belajar merupakan suatu ketertarikan peserta didik dalam belajar yang dilakukan secara konsisten dalam menekuni kegiatan ataupun aktivitas peserta didik secara sadar.²⁶ Besarnya minat belajar peserta didik mampu menciptakan suasana pembelajaran dalam kelas yang lebih hidup dan interaktif.

b. Indikator Minat Belajar

Dalam memperoleh hasil dari proses pembelajaran yang baik, wali kelas mempunyai tugas yang sangat besar dalam mendorong minat belajar peserta didik. Ada beberapa indikator minat belajar yang dapat diukur pada peserta didik, antara lain:

²⁵Halid Hanafi, La Adu, & H. Muzzakir, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012), 156.

²⁶Rudi Hermawan, *Pembelajaran Komperatif Tipe Jigsaw*,(Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media,2022), 21

1) Indikator Perasaan Senang

Yaitu perasaan senang peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, peserta didik bersungguh-sungguh dalam belajar tanpa adanya perasaan terpaksa.

2) Indikator Keterlibatan Peserta Didik

Yaitu keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, mulai dari keterlibatan peserta didik dalam bertanya, mengeluarkan pendapat, ide gagasannya, serta aktif dalam proses pembelajaran.

3) Indikator Perhatian dan Konsentrasi

Yaitu suatu tanda yang menunjukkan seorang peserta didik menaruh minat terhadap pembelajaran, sehingga peserta didik mengesampingkan hal lain di luar pembelajaran itu.

4) Indikator Ketertarikan Peserta Didik

Yaitu suatu dorongan yang timbul dari dalam benak peserta didik untuk berusaha menunjukkan antusiasnya dalam proses pembelajaran.²⁷

c. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, antara lain:

²⁷Ibid, 23-24.

- 1) Faktor Internal
 - a) Faktor Jasmaniah, yaitu aspek-aspek yang mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani peserta didik.
 - b) Faktor Psikologis, yaitu aspek-aspek kejiwaan peserta didik.
- 2) Faktor Eksternal
 - a) Faktor-faktor sosial atau faktor manusia.
 - b) Faktor-faktor non-sosial atau faktor non-manusia.²⁸

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Di samping menggunakan buku- buku atau referensi yang relevan, peneliti juga melihat hasil penelitian terdahulu dengan tujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan dan menghindari persamaan ataupun pengulangan. Beberapa penelitian terdahulu sebagai pembanding penelitian ini sebagai berikut :

1. Skripsi Sholihah Ma'rifatul, judul “Peran Wali Kelas dalam meningkatkan Minat Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS di MIN Mlarak”, Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau kualitatif. Hasil penelitian itu menunjukkan peran wali kelas sebagai fasilitator dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah seorang wali kelas yang memberikan fasilitas dan memfasilitasi suatu kegiatan yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar peserta didik. Pemberian fasilitas tersebut berupa buku paket

²⁸ Hasrian Rudi Setiawan dan Danny Abrianto, *Menjadi Pendidik Profesional*,(Medan: Umsu Press, 2021),15-16

dan LKS IPS. Dan untuk memfasilitasi kegiatan belajar mengajar, wali kelas menyediakan kelompok diskusi saing.

Peran wali kelas sebagai mediator dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah menyediakan dan menggunakan media belajar yang sesuai dengan kebutuhan, minat peserta didik, dan sesuai dengan materi pembelajaran. Media yang digunakan berupa media kertas gambar kertas, bentuk benda yang sesungguhnya, dan gambar dalam bentuk PPT dan wali kelas menyediakan media berupa laptop dan LCD proyektor. Wali kelas juga menjadi penengah sebagai pengatur lalu lintas jalannya diskusi.

Peran wali kelas sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah memberikan motivasi atau nasihat peserta didik berupa motivasi kepada anak-anak agar mereka bisa semangat dan bisa timbul rasa motivasi tersebut dari dalam diri anak masing-masing. Bentuk motivasi tersebut adalah berupa nasihat, teguran, hadiah, yel-yel, dan variasi tepuk.²⁹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, peneliti ingin meneliti tentang peran komunikasi edukatif wali kelas terhadap peningkatan minat belajar peserta didik, sedangkan penelitian terdahulu hanya meneliti tentang peran wali kelas saja.

²⁹ Ma'rifatul Sholihah, *Peran Wali Kelas dalam Meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MIN Mlarak, Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017*, Skripsi, (Ponorogo: IAIN Ponorogo), 98-99.

2. Skripsi Oktavia Tri Ratnasari, Pelaksanaan Komunikasi edukatif dalam Kegiatan Belajar Mengajar di kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2014/2015. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan penghitungan (angka) atau jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau non-matematis.

Pelaksanaan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar di kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Purworejo menunjukkan bahwa komunikasi edukatif antara pihak guru sebagai komunikator dengan siswa sebagai komunikan sudah berjalan dan memiliki ciri-ciri komunikasi edukatif sebagai berikut: a. Ada tujuan pembelajaran; b. Adanya pesan atau bahan sebagai materi komunikasi; c. Ada siswa sebagai penerima pesan; d. Ada guru yang melaksanakan komunikasi; e. Ada metode untuk mencapai tujuan; f. Ada situasi yang mendukung komunikasi; g. Ada penilaian atau evaluasi terhadap hasil komunikasi.

Pelaksanaan komunikasi edukasi masih menemui hambatan. Hambatan tersebut berasal dari guru, peserta didik, dan lingkungan. Hambatan yang dihadapi guru adalah rendahnya respon atau tanggapan peserta didik pada kegiatan belajar mengajar di kelas, perhatian peserta didik yang bercabang, dan kondisi peserta didik yang masih pada masa transisi. Hambatan dari peserta didik adalah kurangnya rasa percaya

diri, cara guru menyampaikan materi, dan peserta didik salah menafsirkan pesan yang diberikan. Kemudian hambatan dari lingkungan yaitu berupa kondisi atau situasi lingkungan sekolah juga lingkungan di luar sekolah, seperti keluarga dan masyarakat.³⁰

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, peneliti ingin meneliti tentang peran komunikasi edukatif khususnya untuk wali kelas, sedangkan penelitian terdahulu meneliti tentang pelaksanaan komunikasi edukatif.

³⁰ Oktavia Tri Ratnasari, *Pelaksanaan Komunikasi Edukatif Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Purworejo*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta),110-111.

BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Putri Ngabar Ponorogo

1. Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Putri Ngabar Ponorogo

Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Putri Ngabar adalah Lembaga Pendidikan formal tingkat SMP atau SLTP yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Ponorogo. Secara formal, Lembaga Pendidikan ini mewakili wajah Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar, karena melalui lembaga inilah Pondok Pesantren mengaktualisasikan visi dan misinya dalam bidang Pendidikan. Sebagai Lembaga Pendidikan Islam, Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Putri Ngabar dalam kurikulum menerapkan dua kurikulum yaitu kurikulum nasional dan mengadopsi kurikulum pesantren. Tingkat pendidikan MTs atau SLTP dan MA atau SLTA di Pondok Pesantren “Wali Songo” Putri Ngabar disebut *Tarbiyatul Mu’alimat al-Islamiyyah*, dimana setiap peserta didik yang belajar di tingkat ini harus menyelesaikan pendidikannya selama 6 tahun yaitu, 3 tahun di tingkat MTs atau SLTP dan 3 tahun di tingkat MA atau SLTA. Dalam Diktat Pekan Perkenalan Khutbatu-l-Iftitah Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar dijelaskan bahwa “Siswa kelas III harus menyelesaikan kelas IV,V, dan VI agar tamat *Tarbiyatul Mu’alimin* atau *Mu’alimat al-Islamiyyah*. Setelah itu

silahkan, melanjutkan keperguruan tinggi manapun, umum atau agama, dalam negeri atau luar negeri.”³¹

Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Putri Ngabar Ponorogo bergerak dibawah naungan Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar yang didirikan pada tanggal 04 April 1961 oleh KH. Muhammad Thoyyib dan dibantu oleh ketiga putranya yaitu KH. Ahmad Thoyyib, KH. Ibrahim Thoyyib, dan KH. Ishaq Thoyyib. Cita-cita mendirikan pondok pesantren telah ada lama di benak KH. Muhammad Thoyyib yang telah lama menjadi kyai di desa Ngabar, selain itu beliau menjadi imam masjid dan juga mengajar al-Qur’an di suraunya yang dikenal dengan *Langgar Blok Kidul* (surau bagian selatan).

Pengajar agama Islam saat itu mengalami tantangan keras dari masyarakat Ngabar yang terbiasa dengan perbuatan maksiat seperti judi dan minum minuman keras. Terdorong keinginan untuk besar menyebarluaskan agama dan menyadari beratnya menghadapi tantangan masyarakat . Maka, timbullah fikiran KH. Muhammad Thoyyib untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang lebih terarah, sebagai langkah menyiapkan generasi Islam pada tahun 1946 dengan mendirikan Madrasah Ibtidaiyah “Bustanul Ulum al-Islamiyah” yang dipimpin oleh KH. Ahmad Thoyyib.³²

³¹ Drs. H. Moh. Bisri, *Diktat Pekan Perkenalan Khutbatu-l-Iftitah Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar*, (Ponorogo : Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar, 2021), 41.

³²Moh Bisri, *Diktat Pekan Perkenalan Khutbatul-I-Iftitah Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Ponorogo*,(Ngabar: Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar),102

Dari model madrasah ibtidaiyah tersebut, kemudian dapat berkembang dengan lembaga-lembaga. Pada tahun 1950 didirikan lah taman kanak-kanak “Al-Mannar”, kemudian pada tahun 1985 didirikan “Tsanawiyah Lil Mu’alimin”, yang kemudian berkembang menjadi Tarbiyatul Mu’alimin al-Islamiyah (TMI) dan Tarbiyatul Mu’alimat al-Islamiyah (TMt-I), sementara itu Madrasah Ibtidaiyah Bustanul ‘Ulum al-Islamiyah (BUI) berganti nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Mamba’ul Huda al-Islamiyah. Sampai saat itu seluruh santri yang nyantri dari daerah sekitar Ngabar. Baru pada tahun 1961, datanglah Sembilan orang santri yang berasal dari daerah di luar Ponorogo dengan sendirinya santri-santri ini memerlukan tempat tinggal.

Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar yang berdiri pada tanggal 04 april 1961, bertepatan dengan hari kesyukuran Sembilan tahun ke-II Pondok Pesantren “ Wali Songo” Ngabar, yang diselenggarakan pada tanggal 22 Sya’ban 1400 H/ 06 Juli 1980 M, bertepatan pada hari Ahad, kami :

- a. KH. AHMAD THOYYIB
- b. KH. IBRAHIM THOYYIB

Dengan disaksikan oleh para resepsi peresmian Ikrar Wakaf Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar bahwa mulai hari ini Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar dengan segala kekayaan yang dimilikinya yang terdiri dari:

1. Tanah Kering 3,602 ha
2. Tanah Sawah 6,405 ha
3. 13 (tiga belas) buah gedung dengan peralatannya dan sebuah masjid, kami nyatakan sebagai “WAKAF UNTUK PENDIDIKAN ISLAM”.

Oleh karenanya maka dengan ini, kami menunjuk beberapa orang dari keluarga besar Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar yang kami percayai untuk bertindak sebagai Nadzir atas wakaf tersebut, yang terdiri dari saudara-saudara :

- | | |
|---------------------------|----------------------------------|
| 1. KH. Abdullah Mahmud | 9. Moh. Tholhah |
| 2. KH. Moh. Ishaq Thoyyib | 10. Moh. Rahmat, BA |
| 3. H. Imam Badri, BA | 11. Moh. Zainuddin |
| 4. Drs. Nur Syamsuri | 12. Imam Hidayat |
| 5. Drs. Akrim Mariyat | 13. Imam Syafa’at, BA |
| 6. Bahruddin, BA | 14. Mansur |
| 7. Drs. Moh. Syahid | 15. Taufiqurrahman ³³ |
| 8. Moh. Bisri, BA | |

2. Visi Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Putri Ngabar

³³ Moh. Bisri, *Diklat Pekan Perkenalan Khutbatul-I-Iftitah Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Ponorogo*, (Ngabar: Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar, 2020), 102-103

a. Visi

Terwujudnya Insan Berkarakter Pesantren, Unggul Dalam Prestasi, Kompetitif di Bidang Dirosah Islamiyah, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan Sains di Era Global

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang Dirosah Islamiyah, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan sains yang berkarakter pesantren, unggul, dan kompetitif.
- 2) Mengembangkan kemampuan teoritis dan praktis dalam Dirosah Islamiyah, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan Sains.
- 3) Meningkatkan mutu yang berkelanjutan dalam pengelolaan Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Putri secara aktif dan efisien.
- 4) Mengembangkan sarana pendukung pendidikan dan pengajaran yang memadai.
- 5) Mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak, baik dalam maupun luar negeri, guna peningkatan dan kemampuan dalam bidang Dirosah Islamiyah, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan Sains.³⁴

³⁴ Dokumentasi hasil rapat kerja TMT-I tahun 2023, pada tanggal 04 Maret 2023

c. Tujuan

- 1) Terselenggaranya pendidikan dan pengajaran dalam bidang Dirosah Islamiyah, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan Sains yang berkarakter pesantren.
- 2) Terwujudnya peningkatan kualitas ustadzah dan santri secara teoritis dan praktis dalam bidang Dirosah Islamiyah, Bahasa Arab, bahasa Inggris, dan Sains.
- 3) Terwujudnya mutu yang berkelanjutan dalam pengelolaan Tarbiyatul Mu'alimat al-Islamiyah secara efektif dan efisien.
- 4) Terwujudnya sarana pendukung pendidikan dan pengajaran yang memadai.
- 5) Terwujud kerjasama dengan berbagai pihak, guna peningkatan dan pengembangan dalam Dirosah Islamiyah, bahasa Arab, bahasa Inggris, dan Sains.³⁵

3. Kondisi Staf dan Guru

Kondisi staf dan guru berdasarkan kualifikasi tugas manager sesuai dengan latar belakang pendidikannya, jumlah guru di Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Putri Ngabar berjumlah 217 orang. Dengan rincian 5 guru putra, 92 guru putri non asrama, dan 120 guru putri asrama yang bertugas dibidangnya masing-masing dengan rincian sebagai berikut :

³⁵Dokumentasi hasil rapat kerja TMT-I tahun 2023 dikutip pada tanggal 04 Maret 2023

Tabel. 3.1
Tabel Kondisi Staf dan Guru

Berdasarkan Status Guru		
Pensiun	6	3,23 %
Sertifikasi	55	29,57 %
Non Sertifikasi	29	15,5 %
PNS	1	0,54 %
Tidak Tetap	1	0,54 %
Guru Dalam	88	47,3 %
Tanpa Keterangan	1	0,54 %
Sertifikasi Dosen	3	1,61 %
Guru Kontrak	2	1,08 %
Total	186	100,00 %
Berdasarkan Pendidikan Terakhir³⁶		
MTs “Wali Songo” Putri Ngabar	86	46,24 %
Tarbiyatul Mu’alimat al-Islamiyah	1	0,54 %
S-1 Pendidikan Matematika	1	0,54 %
S-1 Bimbingan Konseling	1	0,54 %
S-1 Bimbingan Penyuluhan Islam	3	1,61 %
S-1 Pendidikan Agama Islam	54	29,03 %
S-1 Bahasa dan Sastra Indonesia	2	1,08 %
S-1 Bahasa Inggris	3	1,61 %
S-1 Pendidikan Fisika	2	1,08 %
S-1 Pendidikan Kimia	1	0,54 %
S-1 Pendidikan Geografi	1	0,54 %
S-1 Biologi	1	0,54 %

³⁶ Dokumentasi analisis guru TMT-I 20222-2023 dikutip pada tanggal 04 Maret 2023.

S-1 Syari'ah - Mu'amalat	10	5,38 %
S-1 Syari'ah - Hukum Ekonomi Syari'ah	1	0,54 %
S-1 Syari'ah - Mu'amalat Jinayat	2	1,08 %
S-1 Tadris Ilmu Pengetahuan Alam	1	0,54 %
S-1 Psikologi	1	0,54 %
S-2 Magister Pendidikan Bahasa Arab	2	1,08 %
S-2 Ekonomi /MP	1	0,54 %
S-2 Magister Agama Islam	1	0,54 %
S-2 Magister Hukum Islam	1	0,54 %
S-2 Magister Pendidikan Agama Islam	1	0,54 %
S-2 Magister Pendidikan Matematika	1	0,54 %
S-2 Magister Manajemen Pendidikan	2	1,08 %
S-2 Pascasarjana Agama	1	0,54 %
S-2 Usul-ud-Diin (Tafsir Hadits)	1	0,54 %
S-2 Doktor Studi Islam	1	0,54 %
Sarjana Muda	2	1,08 %
S-1 Pendidikan Teologi Islam	1	0,54 %
TOTAL	186	100,00 %
Berdasarkan Tempat Tinggal		
Asrama	88	47,31 %
Non Asrama	98	52,69 %
TOTAL	186	100,00 %
Berdasarkan Status³⁷		
Menikah	91	48,92 %
Belum Menikah	95	51,08 %
TOTAL	186	100,00 %

³⁷ *Ibid.*,

4. Kondisi Peserta Didik

Masing-masing peserta didik menjadi subjek belajar memiliki karakter yang berbeda-beda. Kondisi ataupun latar belakang masing-masing peserta didik dapat mempengaruhi jalannya proses pembelajaran. Jumlah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Putri Ngabar secara keseluruhan adalah 752 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel. 3.2

Tabel Kondisi Peserta Didik

Kelas 1		Kelas 1 Intensif		Kelas 2		Kelas 3	
1A	25	1 INT A	23	2 A	20	3A	27
1 B	26	1 INT B	22	2 B	26	3 B	27
1 C	26			2 C	25	3 C	28
1 D	27			2 D	25	3 D	25
1 E	27			2 E	25	3 E	26
1 F	25			2 F	24	3 F	26
1 G	26			2 G	25	3 G	26
1 H	25			2 H	24	3 H	23
1 I	23			2 I	24	3 I	26
1 J	25						
Total	255	Total	45	Total	218	Total	234

5. Kegiatan Pendidikan

Kegiatan formal ditempuh melalui pendidikan di Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Putri Ngabar, merupakan lembaga yang berperan penting dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dalam menjalankan tugas dan dengan kematangan usianya, lembaga ini terus berusaha meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar (KBM)-nya.

Dengan senantiasa mengadakan perbaikan dan pembaharuan sistem pengelolaan sekolah.

Kegiatan belajar mengajar lembaga ini ditempuh selama 6 hari efektif dan 1 hari libur yaitu hari jum'at. Adapun alokasi jam pelajaran sebagai berikut:

Tabel. 3.3

Tabel Alokasi Jam Pelajaran

JAM PELAJARAN	WAKTU	HARI
I	07.30 – 08.10	SABTU – RABU
II	08.10 – 08.50	
ISTIRAHAT I	08.50 – 09.20	
III	09.20 – 10.00	
IV	10.00 – 10.40	
ISTIRAHAT II	10.40 – 11.00	
V	11.00 – 11.40	
VI	11.40 – 12.20	

JAM PELAJARAN	WAKTU	HARI
I	07.30 – 08.10	KAMIS ³⁸
II	08.10 – 08.50	
ISTIRAHAT	08.50 – 09.20	
III	09.20 – 10.00	
IV	10.00 – 10.40	

6. Sarana Prasarana

Sarana prasarana di Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Putri Ngabar sudah sangat memadai. Dari ruang kelas dan fasilitas kelasnya, dengan data sebagai berikut:

³⁸ Dokumentasi analisis Jam Pelajaran TMt-I Tahun 2022-2023 dikutip pada tanggal 04 Maret 2023

Tabel. 3.4

Tabel Sarana Prasarana

No	Ruang	Jumlah	Keterangan
1.	Gd. Al-Kautsar 1 (Ruang Kelas)	21	Baik
2.	Gd. Al-Kautsar 2 (Ruang Kelas)	21	Baik
3.	Ruang Kantor Guru	2	Baik
4.	Ruang Kantor Pengajaran	2	Baik
5.	Perpustakaan & Book Store	1	Baik
6.	Lab. Komputer	1	Baik
7.	Lab. IPA	1	Baik
8.	Lab. IPS	1	Baik
9.	Ruang Panuji 6 & Ruang PSB	1	Baik
10.	Poskestren	1	Baik ³⁹

7. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menunjang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di luar jam pelajaran. Tujuan diadakannya ekstrakurikuler ini untuk mengembangkan bakat dan kemampuan peserta didik sesuai di bidangnya masing-masing.

Kegiatan ini bisa terbentuk kegiatan seni, olahraga, pengembangan kepribadian, serta pengembangan religious santri.

³⁹ Dokumentasi Sarana dan Prasarana TMT-I Tahun 2022-2023 dikutip pada tanggal 04 Maret 2023

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar khususnya di Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Putri Ngabar adalah sebagai berikut:

- a. Denada
- b. Pramuka
- c. Nasyid
- d. Painting
- e. Jami’atul Qiro’
- f. Kaligrafi
- g. IT Club
- h. Handmade
- i. Muhadhoroh
- j. Muhadatsah.⁴⁰

8. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam sebuah organisasi biasanya digambarkan dalam bentuk bagan struktur organisasi yaitu suatu diagram yang menggambarkan peraturan posisi pekerjaan dalam organisasi.

Struktur Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Putri Ngabar

Tahun Pelajaran 2022-2023

Direktur : Ust. Hadi Wiyono, M.HI

⁴⁰ Dokumentasi hasil rapat MPS Pi Tahun 2023 dikutip pada tanggal 04 Maret 2023

Kepala MTs	: Ustd. Endang Sriani, S.Ag
Penanggungjawab	: Ustd. Shofina Eka Damayanti, S.Pd
Koordinator	: Desy Rahmawati Fitriana Siti Nur Hidayatush Sholikhah
Sekretaris	: Rizqi Wahidatul Lathifah Yulia Heri Susanti
Bendahara	: Zumrotul Faizah Anggi Yundawuni
Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM)	: Ria Nurul Fitrotul Wakhidah Zumrotul Faizah Melinda Maulina
Pengembangan Kurikulum	: Ustd. Cholissotul Mudawamah, S.Pd Siti Aminah Choirotul Anggraini
Biro Kerja Sama dan Hubungan Internasional (BKSHI)	: Muslimatun Nikmah Asri Nailil Farikh Handoko Aulia Choirunnisa' Nastiti
Kemadrasahan	: Fitra Zahrotul Luqmi Muslimatun Nikmah Aulia Choirunnusa' Nastiti Yahdiyani Azka Melinda Maulina

Multimedia dan	: Asri Nailil Farikh handoko
Pengembangan Teknologi	Ria Nurul Fitrotul Wakhidah Rizqi Wahidatul Lathifah Shofi Imroatus Solikah Aulia Choirunnusa' Nastiti Melinda Maulina Yulia Heri Susanti
Sarana Prasarana	: Shofi Imroatus Solikah Choirotul Anggraini. ⁴¹

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Komunikasi Edukatif Wali Kelas IX A di Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Putri Ngabar

Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Putri Ngabar sebagai lembaga pendidikan tingkat SMP atau SLTP yang diselenggarakan Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar tentu memiliki tujuan terencana dalam proses pembelajarannya. Tidak sedikit komunikasi yang terjalin di dalamnya, komunikasi antara peserta didik, guru, wali kelas, maupun kepala madrasah dalam segala aktivitas formal maupun non formal guna terciptanya peningkatan-peningkatan pembelajaran.

Bahwasannya peneliti menyajikan data bersifat kualitatif dan data tersebut merupakan hasil wawancara dengan wali kelas pertama dan wali kelas kedua di kelas IX A Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo”

⁴¹ Dokumentasi Personalita TMT-I Tahun 2022-2023 dikutip pada tanggal 04 Maret 2023

Putri Ngabar. Komunikasi dapat dikatakan sebagai komunikasi edukatif, jika komunikasi tersebut memenuhi beberapa persyaratan komunikasi edukatif, yaitu :

a. Atas Dasar Kesadaran

Komunikasi yang benar-benar dibangun untuk diketahui secara utuh oleh komunikan dan komunikator. Sebagaimana yang disampaikan oleh beliau Ustadzah Fitri Nurhidayati, S.Sos.I, selaku wali kelas kedua di kelas IX A, beliau menyampaikan bahwa:

“Mereka banyak komunikasi, tidak begitu pendiam dengan wali kelasnya ataupun ke teman-temannya terjalin bagus. Saya rasa begitu !”⁴²

Ustadzah Cholisatul Mudawwamah, S.Pd.I, selaku wali kelas pertama di kelas IX A Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Putri Ngabar menyadari bahwa adanya komunikasi aktif antara peserta didik dengan wali kelas yang terjadi secara dua arah, sebagai berikut:

“Entah dengan guru-guru yang mengajar ataupun wali kelas yang mengarahkan mereka ada *feedback* dan langsung merespon. Sehingga, peserta didik dan wali kelas ada komunikasi yang aktif.”⁴³

b. Memiliki Tujuan Tertentu dan Jelas

Komunikasi yang dimaksudkan dapat membangun persaudaraan atau timbulnya keakraban satu sama lain. Menurut

⁴² Fitri Nurhidayati, Wawancara, 02/W/29-05/2023.

⁴³ Cholisatul Mudawwamah, Wawancara, 01/20-05/2023

Ustadzah Cholisatul Mudawwamah, S.Pd, komunikasi antara wali kelas dan peserta didik itu memiliki tujuan berikut :

“Tujuan yang pertama, melakukan pendekatan terlebih dahulu karena sebelumnya di kelas VIII mereka belum pernah bertemu dengan wali kelasnya yang baru. Kemudian, tujuan yang kedua setelah kita sudah dekat dan kita bisa mengambil hatinya.”⁴⁴

Adapun pendekatan yang dilakukan wali kelas kepada peserta didik lewat komunikasi, mampu menjalin hubungan keakraban, persaudaraan, serta kekeluargaan.

“Adanya komunikasi yang bagus antara wali kelas dan peserta didik, maka timbul keakraban-keakraban. Selain keakraban dan kekeluargaan, kita bisa mendapatkan respon yang bagus.”⁴⁵

c. Mengarahkan Seseorang kepada Hal-Hal yang Positif

Apa-apa yang yang dikomunikasikan benar-benar memiliki maksud untuk keperluan yang baik dan benar sesuai dengan perspektif norma sosial dan agama. Semua wali kelas tentu berusaha memberikan arahan-arahan yang positif kepada peserta didiknya, seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Fitri Nurhidayati, S.Sos.I bahwasannya:

“Wali kelas pasti mengarahkan peserta didik kepada hal-hal yang positif. Misalnya, dia bertengkar dengan temannya. Yaa... berusahalah mengerti temannya, pokoknya berperilakulah baik. Walaupun orang itu tidak suka sama kamu, jangan pernah menjauh dari masalah, menjadikan itu pelajaran, tetap kita nasehati, tetap kita ajak belajar.”⁴⁶

⁴⁴ Fitri Nurhidayati, Wawancara,.

⁴⁵ Cholisatul Mudawwamah, Wawancara,01/W/20-05/2023.

⁴⁶ Fitri Nurhidayati, Wawancara, 02/W/29-05/2023.

Dari beberapa pengalaman Ustadzah Cholisatul Mudawwamah, S.Pd.I sebagai wali kelas, beliau mengungkapkan bahwa :

“Menurut pandangan wali kelas komunikasi itu mengarah kepada hal-hal yang positif. Walaupun itu, juga belum tau nih ! Sampai berapa persennya. Karena disaat mereka berkeluh kesah, ngobrolin sesuatu tentang keluh kesah mereka. Pasti, harusnya mengarahkan ke ha-hal yang positif. Saat itu, respon mereka mengarah untuk taat, *Na'am, ustadzah*. Untuk setelah itu, yaa kami secara pengontrolan tidak bisa 24 jam. Jadi, kita kurang tau akhirnya positifnya berapa persen.”⁴⁷

d. Menghasilkan Produk untuk Dirinya dan Masyarakat.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan wali kelas IX A mengungkapkan bahwa banyak sekali manfaat dari komunikasi tersebut. Sebagaimana yang disampaikan Ustadzah Cholisatul Mudawwamah, S.Pd bahwa :

“Manfaatnya bagi *ana* sendiri banyak banget, karena dari komunikasi inilah kita membangun rasa kekeluargaan dulu, jadi manfaatnya kita membangun rasa keakraban dan mereka rasa, Inilohh... keluarga kita di kelas. Inilohh...!. Selain keakraban dan rasa kekeluargaan, kita bisa menjalin komunikasi yang bagus, saat wali kelas memberikan bimbingan responnya bagus. Karena adanya komunikasi yang terus menerus kita jalin setiap masuk kelas, di luar kelaspun saat bertemu mereka merasa bahwa dekat, ini wali kelasku.”⁴⁸

Sedangkan, Ustadzah Fitri Nurhidiyati, S.Sos.I juga menanggapi pertanyaan peneliti bahwa komunikasi ini:

“Manfaat sekali. Jadi kita tau ada permasalahan apa, yang cenderung diam tetap kita tanya. Kita berusaha memahami proses komunikasi dia seperti apa ?. Cara dia bisa

⁴⁷Cholisatul Mudawwamah, Wawancara,.

⁴⁸Cholisatul Mudawwamah, Wawancara, 01/W/20-05/2023.

memahami, akhirnya terjalin *ukhwah islamiyah*, nggak malu-malu untuk curhat gitu lo... Jika ada permasalahan mereka tidak sungkan untuk bertanya.”⁴⁹

2. Deskripsi Minat Belajar Peserta Didik Kelas IX A di Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Putri Ngabar

Minat belajar atau ketertarikan peserta didik untuk belajar secara umum terlihat rendah di kalangan SMP/MTs maupun SMA/MA. Peserta didik cenderung lebih tertarik menjadi penikmat teknologi daripada pengelola teknologi, terlebih peserta didik di luar pondok pesantren. Memperhatikan beberapa indikator minat belajar, peneliti menyajikan data kualitatif berupa data wawancara dengan empat peserta didik kelas IX A di Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Putri Ngabar.

a. Indikator Perasaan Senang

Perasaan peserta didik beragam, karena masing-masing wali kelas memiliki karakter yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan Salsabila Ananda Yusuf, peserta didik kelas IX A bahwa :

“Saya memiliki dua wali kelas, karakter wali kelas itu berbeda-beda. Jadi yang pertama, orangnya lebih terbuka, beliau lebih bisa berbaur dengan peserta didik. Kemudian beliau yang satunya, beliau memiliki sifat suka belajar dan ada kalanya dia juga *have fun* sama kita. Jadi perasaannya ketika dengan ustadzah Cholis itu yang ditunggu-tunggu, karena menarik, senang, dan beliau juga lebih mengerti apa yang kita alami. Kalau ustadzah Fitri sendiri, sebenarnya tergantung mata pelajaran. Karena beliau mengajar

⁴⁹ Fitri Nurhidayati, Wawancara, 02/W/29-05/2023 .

matematika jadi kita ngomong, Ustadzah tolong ! gimana ini ?. kayak beliau lebih cenderung belajar dan belajar. Jadi rasional saja ustadzah, karena itu kewajiban kita jadi perasaan kita baik-baik saja.”⁵⁰

Adapun perasaan senang dan seru yang disampaikan oleh Muslimah Ar Rifdah Al Munajjid dan Asyqi Aini Ramadhani, hampir sama seperti yang disampaikan Marcelinda Julia Putri bahwa :

“Perasaan saya sendiri ketika belajar bersama wali kelas merasa senang, happy, seru. Karena keduanya *humble*.”⁵¹

b. Indikator Keterlibatan Peserta Didik

Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran di kelas ditunjukkan dengan adanya pernyataan dari Marcelinda Julia Putri bahwa:

“Ustadzah Cholis maupun Ustadzah Fitri memberikan kesempatan kepada kami, setelah beliau menyampaikan *maudu'* atau judul, ditanya “Kalian faham atau tidak ? Kalau tidak, nanti dijelasin lagi.”. kalau ndak gitu, kita dikasih *asilah* untuk menjawab. Kalau ada uneg-uneg, kita disuruh menyampaikan. Saya pernah bertanya, bahkan sering banget.”.⁵²

Selain wali kelas yang bersedia menjawab pertanyaan, wali kelas juga memberikan kesempatan sekali untuk bertanya kepada peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Salsabila Ananda Yusuf, bahwa:

“Terkadang ustadzahnya menjelaskan sesuatu dan sebenarnya kita sudah tau tentang itu, “Ustadzah, ini seperti ini looh...”. jadi, beliau sangat memberikan kesempatan sekali .”⁵³

c. Indikator Perhatian dan Konsentrasi

⁵⁰ Salsabila Ananda Yusuf, Wawancara, 03/W/30-05/2023

⁵¹ Marcelinda Julia Putri, Wawancara, 30 Mei 2023

⁵² *Ibid.*,

⁵³ Salsabilla Ananda Yusuf, Wawancara, 30 Mei 2023

Perhatian wali kelas kepada peserta didik dalam proses pembelajaran ditunjukkan oleh wali kelas, seperti bagaimana konsentrasi peserta didiknya di dalam kelas, sebagaimana yang dijelaskan oleh Muslimah Ar Rifdah Al Munajjid bahwa:

“Seperti ketika di kelas tidur. Di kelas kita dibangunkan, ditanyai, ”Apa lagi sakit ?” begitu.”⁵⁴

Adapun pernyataan yang disampaikan oleh Asyqi Aini Ramadhani, setelah menjawab pertanyaan diajukan peneliti bahwa kadang peserta didik merasa waktu begitu cepat dan kadang tidak, dengan alasan berikut :

“Kadang iya, kalau pas lagi seru-serunya pasti cepet banget. Tapi, pas belajar terus gitu biasanya, Kapan selesainya ?. Mungkin, kalau *ana* lagi pembelajarannya lagi susah gitu ya.. bosan. Jadi, tertentu saja.”⁵⁵

d. Indikator Ketertarikan Peserta Didik

Ketertarikan peserta didik terhadap komunikasi dengan wali kelasnya juga ditunjukkan dalam pernyataan Asyqi Aini Ramadhani dalam wawancara sebagai berikut :

“Sangat menarik ustadzah. Biasanya ustadzah Fitri cerita tentang anaknya yang masih santri juga yang punya masalah sama seperti kita. Jadi ustadzah juga ngasih solusi. Kalau ustadzah Cholis, misal kita ada masalah. Kita cerita-cerita, *sharing*, karena beliau pernah merasakan jadi santri juga.”⁵⁶

⁵⁴ Muslimah Ar Rifdah Al Munajjid, Wawancara, 30 Mei 2023

⁵⁵ Asyqi Aini Ramadhani, Wawancara, 06/W/30-05/2023

⁵⁶ *Ibid.*,

Ketertarikan juga dikatakan oleh Salsabila Ananda Yusuf yang mengungkapkan ketertarikannya dengan alasan sebagai berikut :

“Karena itu bisa menjadi motivasi kita kedepannya, bisa memperbaiki kita juga, mungkin dengan nasehat-nasehat itu kita bisa lebih baik lagi.”⁵⁷

3. Deskripsi Peran Komunikasi Edukatif Wali dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IX A.

Dari beberapa wawancara peneliti dengan wali kelas maupun peserta didik, peneliti mendapatkan data kualitatif yang menunjukkan, adanya komunikasi edukatif wali kelas dalam melaksanakan perannya, juga adanya deskripsi minat belajar peserta didik di kelas IX A.

a. Wali Kelas sebagai Pemimpin Menengah (*middle manager*)

Wali kelas sebagai pemimpin menengah (*middle manager*) diberikan amanah oleh kepala sekolah untuk mengelola suatu kelas. Dalam komunikasi antara wali kelas dengan peserta didik di kelas IX A, Ustadzah Cholisatul Mudawwamah, S.Pd sebagai wali kelas berusaha mengelola kelas dengan memberikan arahan-arahan kepada peserta didik, seperti yang disampaikan berikut ini:

“Sejauh ini, komunikasi antara wali kelas dengan peserta didik, ana rasa begitu dekat banget, karena mereka responsif ketika diajak komunikasi. Jadi, ketika wali kelas memberi arahan ke peserta didik, mereka menanggapi itu positif.”⁵⁸

b. Wali Kelas sebagai Mitra Peserta Didik

⁵⁷ Salsabila Ananda Yusuf, Wawancara, 03/W/30-05/2023

⁵⁸ Cholisatul Mudawwamah, Wawancara, 01/W/20-05/2023

Wali kelas bukan hanya pengajar bagi peserta didik. Wali kelas sebagai mitra peserta didik berarti wali kelas adalah teman atau seorang pengarah bagi peserta didiknya. Dalam hal ini ustadzah Fitri Nurhidayati, S.Sos.I menyampaikan :

“Peserta didiknya aktif sekali, dik. Misalnya ada permasalahan materi yang tidak dimengerti atau punya masalah tentang apa ? mereka mengajak untuk sharing, ngobrol, pengen ini, pengen itu, pasti dikomunikasikan dan mereka berani berpendapat.”⁵⁹

Dari penjelasan Marcellinda Julia Putri, wali kelas tampak sebagai teman atau mitra peserta didik yang ditunjukkan sebagai berikut :

“Beliau faham kita jauh merantau disini, mereka memberi kasih sayang yang lebih, juga dari Ustadzah Fitri maupun Ustadzah Cholis menganggap kita seperti anaknya sendiri, apapun yang kita mau diusahain ada. Contohnya, kita minta nasi pecel, kita mau iuran gitu biar bisa makan pecel bareng di kelas. Ehh... malah dibuatin dengan kasih sayang, terus itu Ustadzah Cholis. Kalau Ustadzah Fitri ada lagi ustadzah !. Kita ada acara makan gitu di kelas, terus ustadzah Fitri bilang, “Udah nggak papa, ana aja yang masak.” . Dimasakin, uenak pol semuanya...”⁶⁰.

c. Wali Kelas sebagai Mitra Orang Tua Peserta Didik

Sebagai mitra orang tua, wali kelas memiliki tugas memantau serta melaporkan perkembangan peserta didik selama di sekolah kepada orang tua. Sebagaimana yang diungkapkan Ustadzah Fitri Nurhidayati, S.Sos.I, bahwa keakraban komunikasi wali kelas

⁵⁹ Fitri Nurhidayati, Wawancara, 02/W/29-05/2023

⁶⁰ Marcellinda Julia Putri, Wawancara, 04/W/30-05/2023

tersebut tidak hanya dengan peserta didik saja, tapi juga wali murid.

”Walinya sampek akrab menanyakan kabar anaknya, menanyakan ini anaknya gimana ?.”

Dari Ustadzah Cholisatul Mudawwamah, S.Pd juga mengungkapkan bahwa:

“Kita tidak hanya dekat dengan mereka, bahkan dengan wali merekapun, wali kelas dengan wali santrinya ini juga dekat. Karena dengan wali kelasnya sering komunikasi, akhirnya merasa dekat dan bilang ke walinya bahwa wali kelasnya begini dan kita bener-bener menjalin kekeluargaan di kelas sangat erat.”⁶¹

d. Wali Kelas sebagai Mitra Guru Bidang Studi

Selain membantu wali kelas dalam mengelola kelas, wali kelas sebagai mitra guru bidang studi memantau peserta didik pada belajar malam yang dilaksanakan setiap hari sabtu malam. Peneliti mendapatkan data tersebut setelah adanya observasi belajar malam dengan pernyataan yang diberikan oleh ustadzah Fitri Nurhidayati, S.Sos.I bahwa :

“Biasanya ketika *ta’lim* atau belajar malam begitu ditunggu-tunggu, “Kok nggak datang-dateng ya ustadzah.”. Anak-anak sudah siap belajar, semangat gitu lo... Kadang sebagian baru datang , tapi yang lain dipanggil tetep datang. Sehingga partisipasi anak-anak itu bagus.”⁶²

Komunikasi antara wali kelas dengan peserta didik, juga menunjukkan peran wali kelas sebagai motivator dan pembimbing.

⁶¹ Cholisatul Mudawwamah, Wawancara, 01/W/20-05/2023

⁶² Fitri Nurhidayati, Wawancara, 02/W/29-05/2023

Sebagaimana yang dijelaskan usatadzah Cholisatul

Mudawwamah berikut :

“Jika kita sudah benar-benar dekat, kita bisa ambil hatinya. Akhirnya, kita mudah mengarahkan, mereka lebih mudah menerima arahan, motivasi, dan akhirnya mereka lebih responsif. Jadi, tujuan pertama pendekatan dan kedua pembimbingan”⁶³

Adapun pernyataan yang diberikan Muslimah Ar Rifdah Al Munajjid, bahwa komunikasi edukatif yang terjalin antara peserta didik dengan wali kelas menjelaskan beberapa peran wali kelas dan meningkatnya minat belajar peserta didik sebagai berikut:

“Karena menginspirasi dan memberikan motivasi, ketika kita punya masalah sama temen. Beliau terus memberikan nasehat, kemudian, beliau memberi pencerahan. Beliau lebih menginspirasi untuk lebih semangat belajar.”⁶⁴

⁶³Cholisatul Mudawwamah, Wawancara, 01/W/20-05/2023

⁶⁴ Muslimah Ar Rifdah Al Munajjid, Wawancara, 05/W/30-05/2023

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis tentang Komunikasi Edukatif Wali Kelas IX A di Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Putri Ngabar

Komunikasi wali kelas dengan peserta didik menjadi salah satu tujuan wali kelas dalam mendidik, menggali, dan mengembangkan potensi peserta didik sebagaimana tujuan dari komunikasi edukatif. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Putri Ngabar, peneliti mendapatkan informasi bahwa wali kelas XI A diampu oleh ustadzah Cholisatul Mudawwamah, S.Pd sebagai wali kelas pertama dan ustadzah Fitri Nurhidayati, S.Sos.I sebagai wali kelas kedua.

Komunikasi edukatif adalah salah satu cara penyampaian informasi oleh wali kelas IX A kepada peserta didik yang dilakukan secara terencana atas dasar kesadaran, dimana didalamnya ada maksud untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya sebagai wali kelas, peserta didik, maupun masyarakat sekitarnya. Adapun komunikasi yang dilakukan antara wali kelas dengan peserta didik tersebut dikatakan sebagai komunikasi edukatif karena memenuhi beberapa persyaratan komunikasi edukatif yang dijelaskan oleh Sardiman AM dalam bukunya “Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar”. Untuk mengetahui lebih lanjut komunikasi edukatif wali kelas IX A di Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Putri Ngabar, maka peneliti menganalisis dari masing-masing persyaratan komunikasi edukatif :

1. Atas Dasar Kesadaran

Komunikasi edukatif benar-benar dibangun antara dua belah pihak yaitu komunikan dan komunikator, yang mana maksud dan tujuan dari komunikasi tersebut dapat diketahui atau dipahami secara utuh oleh keduanya. Komunikasi edukatif antara wali kelas dengan peserta didik kelas IX A di Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Putri Ngabar diketahui dan dipahami dengan baik oleh peserta didik sebagai komunikan, ketika wali kelas yang menjadi komunikator memberikan arahan. Ataupun sebaliknya, ketika wali kelas sebagai komunikan yang menerima informasi, keluhan, pertanyaan, maupun pendapat dari peserta didik, peserta didik sebagai komunikator memberikan respon baik kepada komunikan. Dengan begitu, komunikasi yang terjalin antara wali kelas dan peserta didik di kelas IX A secara sadar terjadi dua arah.

2. Memiliki Tujuan Tertentu dan Jelas

Adanya komunikasi edukatif yang sering terjadi antara wali kelas dengan peserta didik kelas IX A di Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Putri Ngabar, secara tidak langsung membuat keduanya saling membangun keakraban dan menjalin tali persaudaraan. Sehingga, komunikasi yang terjadi antara komunikan dan komunikator tersebut memiliki maksud dan tujuan untuk membangun persaudaraan, keakraban antara satu dengan yang lain. Komunikasi yang telah terjalin dengan baik antara wali kelas dengan peserta didik, tidak sebatas

menumbuhkan rasa kekeluargaan antara keduanya, akan tetapi komunikasi tersebut juga dapat membangun keakraban wali kelas dengan wali murid. Dimana wali murid sangat antusias, ketika mendapat kabar apapun tentang perkembangan peserta didik. Peneliti menganalisa bahwa adanya komunikasi yang terjalin antara wali kelas dengan peserta didik sangat memberikan rasa kedekatan, keakraban, bahkan rasa persaudaraan dan kekeluargaan yang sangat erat.

3. Mengarahkan Seseorang kepada Hal-Hal Positif

Menurut wali kelas IX A di Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Putri Ngabar dalam komunikasi dengan peserta didik, wali kelas selalu berusaha mengarahkan peserta didik kepada hal-hal yang positif, meskipun wali kelas tidak mengetahui nanti sampai berapa persen hasil yang akan dicapai, karena wali kelas tidak bisa memberikan pengawasan penuh selama 24 jam. Peserta didik di kelas IX A cenderung memberikan respon yang positif terhadap saran ataupun solusi yang diberikan wali kelasnya. Sehingga, apa yang menjadi topik pembahasan antara komunikan dan komunikator tersebut, jelas memiliki maksud untuk keperluan yang baik dan benar sesuai dengan perspektif norma sosial.

4. Menghasilkan Produk yang Bermanfaat untuk Dirinya dan Orang Lain (Masyarakat).

Komunikasi edukatif yang telah terjalin antara wali kelas dengan peserta didik di dalam maupun di luar kelas, wali kelas IX A

menyampaikan adanya nilai tambah yang dapat diambil oleh peserta didik dari proses pembimbingan tersebut. Dengan begitu, wali kelas mampu menghasilkan produk yang bermanfaat untuk wali kelas, peserta didik, juga masyarakat sekitar. Komunikasi edukatif yang terjalin antara wali kelas sebagai komunikan dan peserta didik sebagai komunikator tersebut benar-benar menambah nilai-nilai yang bermakna dalam diri peserta didik. Sehingga, kedua wali kelas IX A menjelaskan manfaat dari adanya komunikasi edukatif tersebut, seperti cara wali kelas memahami peserta didik, membangun *ukhwah islamiyah* didalamnya. Akhirnya, peserta didik lebih terbuka kepada wali kelas dan muncullah keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat, tidak segan bercerita tentang hal yang bersifat pribadi, bahkan peserta didik terbuka tentang masalah yang dihadapinya. Dengan begitu, wali kelas yang aktif dan responsif, tentu tidak akan terlambat dalam penanganan *problem* peserta didik.

Adapun komunikasi edukatif yang dijelaskan oleh Saifudin dalam bukunya yang berjudul "*Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*", bahwa wali kelas sebagai guru yang diberikan amanah khusus oleh kepala sekolah guna mengelola kelas dan mengendalikan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dalam Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 juga dijelaskan bahwa salah satu tugas wali kelas adalah pengelolaan kelas. Dengan pernyataan di atas, bentuk pengelolaan kelas yang dilakukan oleh

wali kelas IX A di Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Putri Ngabar dapat terlaksana dengan adanya komunikasi edukatif.

Komunikasi edukatif yang terjalin secara dua arah dapat mempermudah wali kelas mengarahkan peserta didik secara akademik dalam penyampaian materi secara teori maupun praktik, juga membantu wali kelas dalam pelaksanaan program bimbingan belajar malam. Secara non akademik, wali kelas juga lebih mudah memberikan arahan sebagai kontrol emosi peserta didik kelas IX A di Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Putri Ngabar dalam menghadapi kehidupan harinya di pesantren. Selain itu, keaktifan komunikasi wali kelas dapat diimbangi dengan respon dan antusias peserta didik yang tinggi. Jadi, wali kelas benar-benar terbantu dengan kedekatan komunikasinya dengan peserta didik, bahkan kendala peserta didik dalam pemahaman bidang studi disadari peserta didik untuk lebih memperhatikan, lebih teliti, dan lebih tekun dalam belajar. Karena belajar adalah hal yang sudah seharusnya menjadi kewajibannya sebagai peserta didik.

B. Analisis tentang Minat Belajar Peserta Didik Kelas IX A di Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Putri Ngabar

Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Putri Ngabar yang memiliki orientasi pendidikannya yang berkarakter pesantren juga berusaha mengembangkan potensi peserta didik secara akademik maupun non akademik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, minat belajar peserta didik kelas IX A di Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Putri

Ngabar memenuhi beberapa indikator minat belajar dengan keterangan berikut:

1. Indikator Perasaan Senang

Dari keempat peserta didik yang telah menjadi narasumber dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan informasi bahwa peserta didik merasa senang, *happy*, menarik, bahkan merasakan keseruan dalam proses pembelajaran bersama wali kelasnya. Ini sesuai dengan indikator perasaan senang yang dirasakan peserta didik secara alami dalam mengikuti proses pembelajaran serta membangun kesungguhan peserta didik, juga meningkatkan minat belajar peserta didik tanpa rasa keterpaksaan. Tidak hanya itu, belajar bersama wali kelas telah menjadi momen yang ditunggu-tunggu oleh peserta didik kelas IX A. Wali kelas IX A yang memiliki pembawaan terbuka kepada peserta didik, wali kelas yang mudah bergaul dan berbaur, dengan begitu peserta didik juga merasa lebih nyaman, lebih dekat, dan lebih akrab.

2. Indikator Keterlibatan Peserta Didik

Keterlibatan peserta didik di kelas IX A dalam proses pembelajaran sangat ditunjukkan dengan keinginannya yang besar untuk bertanya, mengeluarkan ide-ide juga pendapatnya di dalam kelas, juga keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Keberanian peserta didik bertanya tentang apa-apa yang belum dipahami ketika belajar juga menyampaikan problem yang peserta didik hadapi di dalam maupun di luar kelas. Kesempatan yang diberikan wali kelas kepada peserta didik

untuk menyampaikan pendapat juga pengetahuannya terhadap suatu hal akan meningkatkan keterlibatan bagi peserta didik. Dengan begitu, peserta didik lebih percaya diri dan merasa sangat diapresiasi oleh wali kelas, sehingga indikator keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti bentuk keterlibatan peserta didik dalam bertanya, mengeluarkan pendapat, menyampaikan ide gagasan, serta keaktifan komunikasi didalamnya dapat memperlancar proses pembelajaran.

3. Indikator Perhatian dan Konsentrasi

Perhatian wali kelas lewat hal-hal kecil, kadang lebih menyentuh hati peserta didik dan sangat membekas dalam hati. Ketika hatinya sudah tersentuh, maka perhatian serta konsentrasinya semakin besar mengikuti proses pembelajaran. Hanya dengan membangunkan peserta didik ketika tertidur di dalam kelas, menanyakan bagaimana kabar peserta didik, menanyakan kondisi kesehatan peserta didik, hal tersebut merupakan bentuk perhatian wali kelas terhadap konsentrasi belajar peserta didik. Perhatian dan konsentrasi merupakan sebuah tanda perhatian dan konsentrasi peserta didik merupakan bukti sadar bahwa minat belajar peserta itu besar dalam mengikuti pembelajaran.

Adapun sebagian peserta didik kelas IX A mengungkapkan bahwa lamanya waktu belajar di dalam kelas, karena kecenderungan wali kelas untuk belajar dan belajar, juga mengerjakan soal-soal membuat peserta menganggap bahwa pembelajarannya tidak selesai-selesai, hal yang seperti ini membuat peserta didik merasa bahwa belajar adalah sesuatu

yang membuatnya jenuh dan bosan. Disamping itu, peserta didik juga menyadari bahwa sebenarnya semua itu tergantung mata pelajaran yang disampaikan oleh wali kelas dan rasional saja, karena belajar itu adalah kewajibannya sebagai peserta didik. Jadi, wajar jika guru atau wali kelas memberikannya banyak tugas..

4. Indikator Ketertarikan Peserta Didik

Ketertarikan peserta didik IX A cukup beragam, ketertarikan peserta didik merupakan suatu dorongan yang timbul dari dalam benak peserta didik sendiri untuk berusaha menunjukkan antusiasnya dalam proses pembelajaran. Antusiasme peserta didik kelas IX A sangat besar karena ketertarikannya terhadap wali kelas lewat komunikasi yang dijalinnya sebab faktor internal, maupun faktor eksternal.

Menurut data kualitatif di atas, ada beberapa ketertarikan peserta didik kepada wali kelas, seperti halnya ketertarikan peserta didik karena adanya faktor internal yang mendorong peserta didik untuk mendapatkan prestasi atau apresiasi dari wali kelas. Ada juga faktor eksternal berusaha dicari peserta didik melalui nasehat atau motivasi yang diberikan wali kelas, cerita pengalaman wali kelas di masa sekolah, ataupun sekedar *sharing* hal lain. Wali kelas tampak semangat membangun ruang kelas yang aktif juga lingkungan yang menarik bagi peserta didik, membantu merangsang perkembangan keilmuan, serta menumbuhkan semangat peserta didik untuk terus belajar. Dari ketertarikan tersebut, wali kelas mampu menumbuhkan kecintaan-

kecintaan peserta didik terhadap ilmu. Dengan kecintaan itu peserta didik merasa kenyamanan, lebih bersemangat, dan antusias dalam belajar, juga lebih aktif berdiskusi.

C. Analisis tentang Peran Komunikasi Edukatif Wali Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Kelas IX A di Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Putri Ngabar

Komunikasi sangat berperan besar terhadap aktivitas belajar kelas IX A Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Putri Ngabar, komunikasi tersebut cukup memberikan kontribusi besar dalam berjalannya proses pendidikan. Wali kelas dalam komunikasi edukatifnya berperan sebagai komunikator dalam kegiatan pembelajaran. Wali kelas menjadi orang pertama yang menyampaikan pesan dan menghubungkan informasi terkait peserta didiknya kepada guru-guru materi pelajaran lain. Wali kelas juga tidak akan habis menjalankan perannya dan akan terus dituntut untuk menyediakan bahan atau materi pelajaran dengan penyampaian yang mudah. Adanya komunikasi yang aktif antara peserta didik dengan wali kelas akan mempermudah wali kelas mengarahkan peserta didik, sehingga dengan pengarahan-pengarahan wali kelas tersebut dapat membantu meningkatkan minat belajar peserta didik di kelasnya.

Dari data kualitatif di atas, peneliti menganalisis komunikasi edukatif wali kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IX A di Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Putri Ngabar melalui beberapa peran

atau kedudukan penting wali kelas yang dikemukakan oleh Sopidi sebagai berikut:

1. Wali kelas sebagai pemimpin penengah (*middle manager*)

Wali kelas sebagai pemimpin penengah dalam mengelola kelas hendaknya aktif dalam berkomunikasi dengan peserta didik. Wali kelas yang sering melakukan komunikasi dan membangun kedekatannya akan membuat peserta didik lebih responsif dan memberikan *feedback* yang positif. Tidak hanya itu, seiring komunikasi yang terjalin baik, peserta didik juga lebih mudah diarahkan. Komunikasi edukatif membuat peserta didik merasa adanya perhatian dari wali kelas dan perkembangan cukup terpantau di sekolah. Sehingga tugas wali kelas sebagai pemimpin penengah dalam mengelola kelas tersebut terlaksana dengan baik.

2. Wali kelas sebagai mitra peserta didik

Wali kelas sebagai pengganti orang tua peserta didik di sekolah. Oleh karena itu, seorang wali kelas sangat berpengaruh besar dalam perkembangan peserta didik sekolah. Wali kelas disebut mitra peserta didik berarti bahwa wali kelas merupakan teman atau seorang pengarah peserta didik di sekolah bukan hanya pengajar bagi peserta didiknya.

3. Wali kelas sebagai mitra orang tua peserta didik

Wali kelas sebagai mitra orang tua peserta didik bertugas dalam memantau dan melaporkan perkembangan peserta didik selama di sekolah kepada orang tua. Wali kelas bisa menjadi mitra atau tempat

konsultasi orang tua tentang sikap, tingkah laku, serta perkembangan belajar yang dilakukan peserta didik selama di sekolah.

Dalam hal ini, wali kelas memiliki peran yang lebih utama dibanding guru-guru lain yang hanya diberikan tugas mengajar kelas tersebut. Terjalannya komunikasi antara wali kelas dengan orang tua peserta didik dengan baik, tak lain karena adanya kedekatan antara wali kelas dengan peserta didik di sekolah. Sehingga, kedekatan tersebut berkesinambungan, yang awalnya komunikasi itu menjalin kedekatan antara wali kelas dengan peserta didik di sekolah, akhirnya dengan komunikasi itu juga wali kelas mampu membangun kedekatan, bahkan kekeluargaan dengan orang tua peserta didik.

4. Wali kelas sebagai Mitra Guru Bidang Studi

Wali kelas dalam menjalankan perannya sebagai guru bidang studi lebih mengetahui sikap dan perilaku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pengetahuan tersebut menjadi acuan bagi para guru bidang studi lain dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif. Wali kelas dapat menjadi penghubung antara peserta didik dengan bidang studi yang diajarkannya dan guru bidang studi yang lain. Pemahaman wali kelas lewat komunikasi edukatif mampu menjadikan wali kelas sebagai motivator, sehingga pengaruhnya lebih kuat dalam memberikan arahan, bimbingan terhadap peserta didik. Dengan begitu, keterbukaan dan ketertarikan peserta didik akan meningkatkan minatnya dalam belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisa data tentang Peran Komunikasi Edukatif Wali Kelas dalam Meningkatkan Minat belajar Peserta Didik Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Putri Ngabar Tahun Pelajaran 2022-2023 dapat disimpulkan :

1. Komunikasi edukatif yang terjalin antara wali kelas dengan peserta didik kelas IX A Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Putri Ngabar dapat dikatakan sebagai komunikasi edukatif, setelah memenuhi 4 persyaratan komunikasi edukatif, berikut: (1) Atas dasar kesadaran, dapat diketahui dan dipahami secara sadar oleh wali kelas dan peserta didik bahwa komunikasinya terjadi secara dua arah. (2) Memiliki tujuan tertentu dan jelas, dengan rasa kedekatan, keakraban, dan rasa persaudaraan, dapat menumbuhkan antusiasme peserta didik. (3) Mengarahkan seseorang kepada hal-hal yang positif, meski wali kelas tidak mengetahui presentase yang dicapai, akan tetapi respon peserta didik cenderung positif. (4) menghasilkan produk yang bermanfaat untuk dirinya dan orang lain (masyarakat), membangun *ukhwah Islamiyah* dan memunculkan keberanian dalam berpendapat.
2. Minat belajar peserta didik kelas IX A di Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Putri Ngabar telah memenuhi beberapa indikator, berikut : (1) Indikator Perasaan Senang, belajar bersama wali kelas menjadi hal yang

ditunggu-tunggu. (2) Indikator Keterlibatan Peserta Didik, mampu meningkatkan percaya diri peserta didik dan merasa lebih diapresiasi.

(3) Indikator Perhatian dan Konsentrasi, hal-hal kecil yang menumbuhkan rasa cinta mampu menambah rasa perhatian dan konsentrasi.

(4) Indikator Ketertarikan Peserta Didik, membangun kelas yang aktif, merangsang keilmuan, serta menumbuhkan semangat untuk belajar.

3. Peran komunikasi edukatif wali kelas memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IX A di Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Putri Ngabar melalui Peran Wali Kelas sebagai Pemimpin Penengah (*middle manager*), wali kelas sebagai mitra peserta didik, wali kelas sebagai mitra orang tua peserta didik, maupun wali kelas sebagai mitra guru bidang studi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dari komunikasi edukatif wali kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Putri Ngabar secara global, antara lain:

1. Kepada Lembaga Pondok Pesantren “Wali Songo” Putri Ngabar khususnya kepada direktur dan kepala sekolah selalu meng-*upgrade* dan memantau perkembangan ilmu yang dimiliki wali kelas dan guru pengajar lainnya. Sehingga edukasi yang diberikan guru dan wali kelas mampu mengembangkan minat belajar serta potensi peserta didik.

2. Kepada Wali Kelas Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Putri Ngabar sebagai pembimbing utama peserta didik di sekolah, diharap mampu menjalin komunikasi edukatif dengan peserta didik secara intens dan lebih sadar terhadap tugas yang diamanahkan. Sehingga, tujuan pendidikan akan tercapai dan selanjutnya dapat mengaplikasikan ilmu yang diterima dengan baik di sekolah, di pesantren, maupun di lingkungan masyarakat.
3. Kepada peserta didik, hendaknya menjunjung tinggi nilai adab dalam komunikasi edukatif dan mendukungnya dengan semangat serta minat belajar yang tinggi, akan memperluas keilmuan juga kemanfaatan.
4. Untuk peneliti, perlu adanya pemahaman secara luas mengenai materi peran komunikasi edukatif sebagai upaya peningkatan minat belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Putri Ngabar agar dapat mengembangkan minat belajar peserta didik lewat potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

C. Penutup

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* peneliti menyampaikan rasa syukurnya kepada Allah SWT atas taufik, hidayah, dan inayah-Nya peneliti telah diberikan kemampuan serta kekuatan untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Peneliti sangat menyadari bahwa seluruh isi dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Adanya kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini, dikarenakan terbatasnya kemampuan peneliti.

Namun, dengan demikian peneliti berusaha semaksimal mungkin demi kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. sehingga dengan penyusunan skripsi ini, peneliti dapat mengambil hikmah dari kesalahan-kesalahan tersebut dan dijadikan pengalaman untuk yang selanjutnya.

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada seluruh elemen pendidikan yang telah bersedia dan bekerjasama membantu penulisan skripsi ini. Peneliti juga memohon maaf, jika selama penulisan terdapat kata dan perilaku yang tidak berkenan. Selanjutnya, peneliti berharap dengan hati terbuka akan mempertimbangkan segala revisi dan kritikan yang bersifat membangun kesempurnaan penyusunan skripsi ini.

Semoga uraian dalam penelitian ini dapat menambah cakrawala berfikir peneliti serta pembaca dan dapat dijadikan sumbang pikiran bagi peneliti dan umumnya lembaga Madrasah Tsanawiyah "Wali Songo" Putri Ngabur dan di lembaga lainnya.

Ponorogo, 04 Juli 2023


Hany Faridhotul Mukarromah

DAFTAR PUSTAKA

- Bisri, Moh. *Diktat Pekan Perkenalan Khutbatu-l-Iftitah Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar*. Ponorogo : Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar, 2021.
- Bisri, Moh. *Diktat Pekan Perkenalan Khutbatul-I-Iftitah Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Ponorogo*. Ponorogo: Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar, 2020.
- Emzi. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. (Jakarta: Rajawali Press, 2012)
- Engreini, Syofiyanti. *Buku Pedoman Manajemen Tugas Wali Kelas Berbasis Teknologi Informasi*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Hanafi, Halid. Adu La. & Muzzaki. *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012.
- Hermawan, Rudi. *Pembelajaran Komperatif Tipe Jigsaw*. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022.
- Inah, Ety Nur. *Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa*. Jurnal Al-Ta’dib. Vol. 8 No. 2. 2015.
- Milles & Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992)
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muchith, M. Sakean. *Membangun Komunikasi Edukatif*. At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam. Vol. 3. No. 1, 2015.
- Mustika, Zahra. *Pentingnya Peranan Wali Kelas Dalam Pembelajaran*. Intelektualita 3. No.1, 2015.
- Nurhayati. *Komunikasi Edukatif Guru Dalam Belajar Mengajar*. Jurnal Pendidis. Vol. 3 No.1, 2021.
- Ratnasari, Oktavia Tri. *Pelaksanaan Komunikasi Edukatif Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Purworejo*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

Saifudin. *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 1996.

Setiawan, Hasrian Rudi & Abrianto, Danny. *Menjadi Pendidik Profesional*. Medan: Umsu Press, 2021.

Sholihah, Ma'rifatul. *Peran Wali Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MIN Mlarak, Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017*, Skripsi, Ponorogo: IAIN, 201

TRANSKIP WAWANCARA 1

Nomor Wawancara : 01/W/20-05/2023

Nama Informan : Ustadzah Cholisatul Mudawwamah, S.Pd.

Identitas Informan : Wali Kelas IX A (Pertama)

Waktu Wawancara : Sabtu, 20 Mei 2023

Tempat Wawancara : Kantor Guru MTs “Wali Songo” Ngabar Putri

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana komunikasi wali kelas dan peserta didik di kelas IX A ? Apakah komunikasi terjadi secara dua arah ?	Sejauh ini, komunikasi antara wali kelas dengan peserta didik, ana rasa begitu dekat banget, karena mereka responsif ketika diajak komunikasi. Jadi, ketika wali kelas memberi arahan ke peserta didik, mereka menanggapi itu positif. Entah dengan guru-guru yang mengajar ataupun wali kelas yang mengarahkan mereka ada <i>feedback</i> dan langsung merespon. Sehingga, peserta didik dan wali kelas ada komunikasi yang aktif.
2.	Apa tujuan komunikasi antara wali kelas dengan peserta didik di kelas IX A ? Apakah dengan komunikasi tersebut dapat menjalin keakraban serta persaudaraan ?	Tujuan yang pertama, melakukan pendekatan terlebih dahulu karena sebelumnya di kelas VIII mereka belum pernah bertemu dengan wali kelasnya yang baru. Kemudian, tujuan yang kedua setelah kita sudah dekat dan kita

		<p>bisa mengambil hatinya.</p> <p>Kita tidak hanya dekat dengan mereka, bahkan dengan wali mereka pun, wali kelas dengan wali santrinya ini juga dekat. Karena dengan wali kelasnya sering komunikasi, akhirnya merasa dekat dan bilang ke walinya bahwa wali kelasnya begini dan kita benar-benar menjalin kekeluargaan di kelas sangat erat.</p> <p>Jika kita sudah benar-benar dekat, kita bisa ambil hatinya. Akhirnya, kita mudah mengarahkan, mereka lebih mudah menerima arahan, motivasi, dan akhirnya mereka lebih responsif. Jadi, tujuan pertama pendekatan dan kedua pembimbingan.</p>
3.	<p>Apa saja yang dikomunikasikan antara wali kelas dengan peserta didik kelas IX A ? Apakah komunikasi tersebut mengarahkan peserta didik melakukan hal-hal positif ?</p>	<p>Menurut pandangan wali kelas komunikasi itu mengarah kepada hal-hal yang positif. Walaupun itu, juga belum tau nih ! Sampai berapa persennya. Karena disaat mereka berkeluh kesah, ngobrolin sesuatu tentang keluh kesah mereka. Pasti, harusnya mengarahkan ke hal-hal yang positif. Saat itu, respon mereka</p>

		<p>mengarah untuk taat, <i>Na'am, ustadzah</i>. Untuk setelah itu, yaa kami secara pengontrolan tidak bisa 24 jam. Jadi, kita kurang tau akhirnya positifnya berapa persen.</p>
4.	<p>Apa manfaat komunikasi antara wali kelas dengan peserta didik di kelas IX A ? Adakah nilai tambah bagi peserta didik ?</p>	<p>Manfaatnya bagi <i>ana</i> sendiri banyak banget, karena dari komunikasi inilah kita membangun rasa kekeluargaan dulu, jadi manfaatnya kita membangun rasa keakraban dan mereka rasa, Inilohh... keluarga kita di kelas. Inilohh...!. Selain keakraban dan rasa kekeluargaan, kita bisa menjalin komunikasi yang bagus, saat wali kelas memberikan bimbingan responnya bagus. Karena adanya komunikasi yang terus menerus kita jalin setiap masuk kelas, di luar kelas pun saat bertemu mereka merasa bahwa dekat, ini wali kelasku.</p>

TRANSKIP WAWANCARA 2

Nomor Wawancara : 02/W/29-05/2023

Nama Informan : Ustadzah. Fitri Nurhidayati, S.Sos.I.

Identitas Informan : Wali Kelas IX A (Kedua)

Waktu Wawancara : Senin, 29 Mei 2023

Tempat Wawancara : Kantor Guru MTs “Wali Songo” Ngabar Putri

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana komunikasi wali kelas dan peserta didik di kelas IX A ? Apakah komunikasi terjadi secara dua arah ?	<p>Peserta didiknya aktif sekali, dik. Misalnya ada permasalahan materi yang tidak dimengerti atau punya masalah tentang apa ? mereka mengajak untuk sharing, ngobrol, pengen ini, pengen itu, pasti dikomunikasikan dan mereka berani berpendapat.</p> <p>Mereka banyak komunikasi, tidak begitu pendiam dengan wali kelasnya ataupun ke teman-temannya terjalin bagus. Saya rasa begitu.</p>
2.	Apa tujuan komunikasi antara wali kelas dengan peserta didik di kelas IX A ? Apakah dengan komunikasi tersebut dapat menjalin keakraban serta persaudaraan ?	<p>Walinya sampek akrab menanyakan kabar anaknya, menanyakan ini anaknya gimana ?</p> <p>Adanya komunikasi yang bagus antara wali kelas dan peserta didik, maka timbul keakraban-keakraban. Selain keakraban dan kekeluargaan, kita bisa mendapatkan respon yang bagus.</p>

3.	<p>Apa saja yang dikomunikasikan antara wali kelas dengan peserta didik kelas IX A ? Apakah komunikasi tersebut mengarahkan peserta didik melakukan hal-hal positif ?</p>	<p>Biasanya ketika <i>ta'lim</i> atau belajar malam begitu ditunggu-tunggu, “Kok nggak datang-dateng ya ustadzah.”. Anak-anak sudah siap belajar, semangat gitu lo... Kadang sebagian baru datang , tapi yang lain dipanggil tetap datang. Sehingga partisipasi anak-anak itu bagus.</p> <p>Wali kelas pasti mengarahkan peserta didik kepada hal-hal yang positif. Misalnya, dia bertengkar dengan temannya. Yaa... berusaha memahami temannya, pokoknya berperilaku baik. Walaupun orang itu tidak suka sama kamu, jangan pernah menjauh dari masalah, menjadikan itu pelajaran, tetap kita nasehati, tetap kita ajak belajar.</p>
4.	<p>Apa manfaat komunikasi antara wali kelas dengan peserta didik di kelas IX A ? Adakah nilai tambah bagi peserta didik ?</p>	<p>Wali kelas pasti mengarahkan peserta didik kepada hal-hal yang positif. Misalnya, dia bertengkar dengan temannya. Yaa... berusaha memahami temannya, pokoknya berperilaku baik. Walaupun orang itu tidak suka sama kamu, jangan pernah menjauh dari masalah, menjadikan itu pelajaran, tetap kita nasehati, tetap kita ajak</p>

		belajar.
--	--	----------

TRANSKIP WAWANCARA 3

Nomor Wawancara : 03/W/30-05/2023
Nama Informan : Salsabila Ananda Yusuf
Identitas Informan : Peserta Didik Kelas IX A
Waktu Wawancara : Selasa, 30 Mei 2023
Tempat Wawancara : Masjid Hj. Rumiyyatin

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perasaan peserta didik, ketika belajar bersama wali kelas? Mengapa ?	Saya memiliki dua wali kelas, karakter wali kelas itu berbeda-beda. Jadi yang pertama, orangnya lebih terbuka, beliau lebih bisa berbaur dengan peserta didik. Kemudian beliau yang satunya, beliau memiliki sifat suka belajar dan ada kalanya dia juga <i>have fun</i> sama kita. Jadi perasaannya ketika dengan ustadzah Cholis itu yang ditunggu-tunggu, karena menarik, senang, dan beliau juga lebih mengerti apa yang kita alami. Kalau ustadzah Fitri sendiri, sebenarnya tergantung mata pelajaran. Karena beliau mengajar matematika jadi kita ngomong, Ustadzah tolong ! gimana ini ?. kayak beliau lebih cenderung belajar dan belajar. Jadi rasional

		saja ustadzah, karena itu kewajiban kita jadi perasaan kita baik-baik saja.
2.	Apakah wali kelas memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, menjawab, dan menyampaikan pendapat ?	Terkadang ustadzahnya menjelaskan sesuatu dan sebenarnya kita sudah tau tentang itu, "Ustadzah, ini seperti ini looh...". jadi, beliau sangat memberikan kesempatan sekali .
3.	Apakah peserta didik merasa diperhatikan oleh wali kelas ?	Kita merasa sangat diperhatikan, kita tu jauh dari orang tua ustadzah. Jadi, beliau memberikan kasih sayang lebih kepada kita. Misalnya kita minta tolong untuk kasih tau orang tua itu mudah untuk komunikasi dengan orang tua dan beliau menyampaikannya.
4.	Apakah peserta didik merasa waktu begitu cepat, ketika belajar bersama wali kelas ?	Yang pertama, ketika kita bersama ustdzah Cholis, kita merasa <i>enjoy</i> . Jadi menikmati banget. Tapi kalau misalnya sama ustadzah Fitri kok lama ya... Karena kita kurang <i>enjoy</i> , karena cenderung materi.
5.	Apakah menjalin komunikasi atau mendengarkan nasehat wali kelas itu menarik bagi	Karena itu bisa menjadi motivasi kita kedepannya, bisa memperbaiki kita juga, mungkin dengan nasehat-nasehat itu kita bisa lebih baik lagi.

	peserta didik ?	
--	-----------------	--

TRANSKIP WAWANCARA 4

Nomor Wawancara : 04/W/30-05/2023
Nama Informan : Marcelinda Julia Putri
Identitas Informan : Peserta Didik Kelas IX A
Waktu Wawancara : Selasa, 30 Mei 2023
Tempat Wawancara : Masjid Hj. Rumiyyatin

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perasaan peserta didik, ketika belajar bersama wali kelas? Mengapa ?	Perasaan saya sendiri ketika belajar bersama wali kelas merasa senang, happy, seru. Karena keduanya <i>humble</i> .
2.	Apakah wali kelas memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, menjawab, dan menyampaikan pendapat ?	Ustadzah Cholis maupun Ustadzah Fitri memberikan kesempatan kepada kami, setelah beliau menyampaikan <i>maudu'</i> atau judul, ditanya "Kalian faham atau tidak ? Kalau tidak, nanti dijelasin lagi.". kalau ndak gitu, kita dikasih <i>asilah</i> untuk menjawab. Kalau ada uneg-uneg, kita disuruh menyampaikan. Saya pernah bertanya, bahkan sering banget.
3.	Apakah peserta didik merasa diperhatikan oleh wali kelas ?	Beliau faham kita jauh merantau disini, mereka memberi kasih sayang yang lebih, juga dari Ustadzah Fitri maupun Ustadzah Cholis menganggap kita seperti anaknya sendiri, apapun yang kita mau diusahain ada. Contohnya,

		<p>kita minta nasi pecel, kita mau iuran gitu biar bisa makan pecel bareng di kelas. Ehhh... malah dibuatin dengan kasih sayang, terus itu Ustadzah Cholis. Kalau Ustadzah Fitri ada lagi ustadzah !. Kita ada acara makan gitu di kelas, terus ustadzah Fitri bilang, “Udah nggak papa, ana aja yang masak.” . Dimasakin, uenak pol semuanya...</p>
4.	<p>Apakah peserta didik merasa waktu begitu cepat, ketika belajar bersama wali kelas ?</p>	<p>Iya ustadzah. Kalau ustadzah Cholis itu orangnya tau, bisa cari topik gitu. Gimana kalian? Ada masalah ndak? Gini-gini gitu. Kalau ustadzah Fitri juga, tapi ada saatnya sekali dua kali saatnya kita <i>free</i> . Cerita terus, tapi ceritanya tentang pengalaman hidup gitu ustadzah. Jadi kita bisa ngambil manfaatnya disana.</p>
5.	<p>Apakah menjalin komunikasi atau mendengarkan nasehat wali kelas itu menarik bagi peserta didik ?</p>	<p>Iya menarik sekali, karena menginspirasi dan memberi motivasi ketika kita punya masalah sama temen beliau terus memberi nasehat. Kemudian, beliau memberi pencerahan, beliau juga lebih menginspirasi untuk lebih semangat belajar</p>

TRANSKIP WAWANCARA 5

Nomor Wawancara : 05/W/30-05/2023

Nama Informan : Muslimah Ar Rifdah Al Munajjid

Identitas Informan : Peserta Didik Kelas IX A

Waktu Wawancara : Selasa, 30 Mei 2023

Tempat Wawancara : Masjid Hj. Rumiyyatin

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perasaan peserta didik, ketika belajar bersama wali kelas? Mengapa ?	Seneng, karena bisa cerita dan seru.
2.	Apakah wali kelas memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, menjawab, dan menyampaikan pendapat ?	Ketika kita ada masalah, atau ada yang mengganjal di kita sebaiknya gini ustadzah dan diterima oleh ustadzah.
3.	Apakah peserta didik merasa diperhatikan oleh wali kelas ?	Seperti ketika di kelas tidur. Di kelas kita dibangunkan, ditanyai,"Apa lagi sakit ?" begitu
4.	Apakah peserta didik merasa waktu begitu cepat, ketika belajar bersama wali kelas ?	Iya, kita sangat menikmati momen bersama wali kelas. Karena bisa bertemu beliau seminggu 1-2 kali
5.	Apakah menjalin komunikasi atau mendengarkan nasehat	Karena menginspirasi dan memberikan motivasi, ketika kita punya masalah sama temen.

	wali kelas itu menarik bagi peserta didik ?	Beliau terus memberikan nasehat, kemudian, beliau memberi pencerahan. Beliau lebih menginspirasi untuk lebih semangat belajar.
--	---	--

TRANSKIP WAWANCARA 6

Nomor Wawancara : 06/W/30-05/2023
Nama Informan : Asyqi Aini Ramadhani
Identitas Informan : Peserta Didik Kelas IX A
Waktu Wawancara : Senin, 29 Mei 2023
Tempat Wawancara : Masjid Hj. Rumiyyatin

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perasaan peserta didik, ketika belajar bersama wali kelas? Mengapa ?	Alhamdulillah seneng, seru, karena ustadzahnya tidak menegangkan.
2.	Apakah wali kelas memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, menjawab, dan menyampaikan pendapat ?	Iya, pasti. Mungkin kalau ana kurang paham pelajarannya terus ana tanyadan diberikan kesempatan dan dijawab juga.
3.	Apakah peserta didik merasa diperhatikan oleh wali kelas ?	Sangat. Mungkin kalau ana mau menyampaikan pesan ke orang tua langsung dikirim, gitu ustadzah!. Hari itu juga, kalau ustadzah Fitri kalau kita mau apa diturutin.
4.	Apakah peserta didik merasa waktu begitu cepat, ketika belajar bersama wali kelas ?	Kadang iya, kalau pas lagi seru-serunya pasti cepet banget. Tapi, pas belajar terus gitu biasanya, Kapan selesainya ?. Mungkin, kalau <i>ana</i> lagi pembelajarannya

		lagi susah gitu ya.. bosen. Jadi, tertentu saja.
5.	Apakah menjalin komunikasi atau mendengarkan nasehat wali kelas itu menarik bagi peserta didik ?	Sangat menarik ustadzah. Biasanya ustadzah Fitri cerita tentang anaknya yang masih santri juga yang punya masalah sama seperti kita. Jadi ustadzah juga ngasih solusi. Kalau Ustadzah Cholis, misal kita ada masalah. Kita cerita-cerita, <i>sharing</i> , karena beliau pernah merasakan jadi santri juga.

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan : 01/W/20-05/2023
Hari/ Tanggal Pengamatan : Sabtu, 20 Mei 2023
Waktu Pengamatan : 20.30 – 21.00 WIB
Tempat Observasi : Ruang Kelas IX A
(Gedung Al-Kautsar II 301)
Dideskripsikan Pukul : 17.00 - 18.30 WIB

No.	Aspek Observasi	Deskripsi Hasil Observasi
1.	Komunikasi wali kelas dengan peserta didik di kelas IX A	Suasana kelas IX A begitu seru dengan adanya komunikasi aktif antara peserta didik dengan wali kelas. Mulai dari salam, sapa wali kelas untuk memulai kegiatan tampak banyak pertanyaan-pertanyaan yang keluar dari peserta didik. Tak kalah asyiknya, ketika wali kelas memberikan masukan-masukan ataupun <i>feedback</i> dari pengalamannya semasa menjadi peserta didik. Komunikasi berjalan begitu saja tanpa unsur yang menegangkan, meski wali kelas berkali-kali menegur peserta didik lewat candaan yang serius. Bahkan, mereka menerimanya dengan sikap positif dan terus meminta solusi tentang masalah yang dihadapinya. Sampai lonceng (<i>jaros</i>) berbunyi peserta didik tidak begitu mempedulikan, bahkan meminta wali kelas untuk melanjutkan ceritanya. Hal ini menunjukkan komunikasi yang terjalin

		antara wali kelas sangat memberi mengedukasi serta meningkatkan minat peserta didik untuk mau datang ke kelas untuk belajar bersama.
2.	Minat belajar peserta didik kelas IX A	Tujuan utama dari diadakannya belajar malam yang dimulai pukul 20.00 sampai pukul 21.00 adalah menyelesaikan target hafalan peserta didik dan mengulang kembali pelajaran yang telah disampaikan di kelas sebelumnya. Antusiasme peserta didik dalam mengikuti belajar malam dan setoran hafalan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan minat peserta didik dalam belajar sangat tinggi. Diakhir semester peserta didik di kelas IX A rata-rata telah menyelesaikan target hafalannya. Kedatangan wali kelas menjadi hal yang sangat ditunggu-tunggu oleh peserta didik. Sehingga, banyak kesempatan untuk wali kelas dan peserta didik untuk <i>sharing</i> seputar kegiatan-kegiatannya didalam maupun di luar kelas. Peserta didik tampak sangat <i>enjoy</i> dengan komunikasinya bersama wali kelas. Meski, ada beberapa peserta didik yang terlihat mengantuk, sebab kegiatan harinya yang padat.

DAFTAR NAMA WALI KELAS IX A

No	Nama Wali Kelas	Kelas
1	Ustadzah. Cholisatul Mudawwamah, S.Pd	Kelas IX A
2	Ustadzah. Fitri Nurhidayati, S. Sos.I	

DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK IX A

No	Principle Number	Name Of Students
1	10746	Alexa Rossa Pramesty
2	10787	Amanda Nesa Sufami
3	10801	Aneira Rahma Pavita
4	10643	Anindia Yumna Mustikaningtyas
5	10923	Annisa Syiffa Dzakya
6	10717	Aranxa Tiara Dewi
7	10693	Asyqi Aini Ramadhani
8	10796	Aulyya Azzahra
9	10764	Bazliyyah Huwaydah
10	10849	Chelcilya Luna Desfriola
11	10813	Dhea Fatahun Nafiah
12	10763	Firsty Florecita Anzetti
13	10843	Hilmy Azizah Syukria
14	10742	Iffa Alifatul Karimah
15	10726	Jauharah Hilyata Azkia
16	10932	Kalycasiva Tsabitah Islam
17	10831	Marcelinda Julia Putri
18	10838	Muslimah Ar Rofdah Al Munajjid
19	10702	Najma Firdausi Alza
20	10657	Nazua Febrianti Shaffa
21	10793	Rafida Aulia Husna
22	10800	Rafilla Binta Naura Rosalfina
23	10842	Salsabila Ananda Yusuf
24	10833	Sherly Widi Clareta
25	10730	Sofia Hamida Hanun
26	10712	Syakila Naila Iffa
27	10846	Tasnima Sekti Andini

LAMPIRAN GAMBAR

Gambar. 1



Gambar. 2





Gambar. 3



RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Hanny Faridhotul Mukarromah
2. Tempat, Tanggal Lahir : Ponorogo, 13 April 2000
3. Alamat Rumah : Dukuh Turi II, RT.002/RW.001, Desa Turi,
Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo
4. Nomor HP : 0857 7022 4837
5. E-mail : hannyfaridhotul13@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita 02 Wringinanom, Sambit, Ponorogo. (Tahun 2006)
 - b. Sekolah Dasar Negeri 1 Wringinanom, Sambit, Ponorogo. (Tahun 2012)
 - c. Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sambit, Ponorogo. (Tahun 2015)
 - d. Madrasah Aliyah “Wali Songo” Ngabar, Siman, Ponorogo. (Tahun 2019)

2. Pendidikan Non Formal

- a. Anggota Balai Latihan Kerja Komunitas/BLKK Ngabar Tahun 2020.
- b. Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Tahun 2021-2022.
- c. Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin. Tahun 2022-2023.

PEDOMAN LITERASI

Pedoman literasi teks arab ke dalam aksara Latin mengikuti pedoman transliterasi Arab Latin hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 0543b/U/1987 yang ringkasannya sebagai berikut :

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Lain	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	ṣā	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zāl	ẓ	zet (dengn titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘...	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_____	fathah	a	a
_____	kasrah	i	i
_____	dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ي---	fathah	ai	a dan i

و---	kasrah	iu	i dan u
------	--------	----	---------

C. Maddah

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا---ي	fathah dan alif atau ya	â	a dan garis di atas
ي---	kasrah dan ya	i	i dan garis di bawah
و---	dammah dan wau	u	u dan garis di atas



**PONDOK PESANTREN WALI BONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Raya Klaten Ngabar - Jawa Timur 67111 Telp. 0361 711111
Website: www.pondokwaliwibongo.ac.id E-mail: sekretariat@wibongo.ac.id

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : PUTRY UNDIYATI, PURNAMA
 NIM : 20190100000
 Fakultas/Prodi : INFORMATIKA / TEKNIK INFORMATIKA
 Judul Skripsi : PERAN KOMUNITAS ISLAMIE WILAYAH KALAS DALAM

KELOMPOK KEMAJUAN ISLAM (KEMAS) ASSALAM (KEMAS ASSALAM) IVA
 Di ANGGARAN MUJAHIDIN WALI BONGO, NGABAR, SURABAYA, JAWA TIMUR, 2021

NO	TANGGAL	URAIAN	TANDA TANGAN
1	21 Januari 2021	Pengantar - Bab 1	<i>[Signature]</i>
2	26 Januari 2021	Pengantar - Bab 2	<i>[Signature]</i>
3	10 Januari 2021	Pengantar - Bab 3	<i>[Signature]</i>
4	12 Februari 2021	Bab 4	<i>[Signature]</i>
5	09 Februari 2021	Bab 1 & Bab 6 - Akhir	<i>[Signature]</i>
6	27 Februari 2021	Bab 2 - Bab 5 - Bab 6	<i>[Signature]</i>
7	14 Mei 2021	Revisi Bab 1	<i>[Signature]</i>
8	22 Juli 2021	Bab 2 - Bab 6	<i>[Signature]</i>
9	01 Juli 2021	Revisi Bab 2	<i>[Signature]</i>
10	22 Juli 2021	Bab 1 - Bab 6	<i>[Signature]</i>
11	7/8 2021	revisi bab 1-6	<i>[Signature]</i>

Pembimbing I
[Signature]
Drs. H. Nur Hudaib, M.Pd., M.Pi.

Pembimbing II
[Signature]
Drs. H. Nur Hudaib, M.Pd., M.Pi.

Mahasiswa
[Signature]
Putry Undiyati, Purnama



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Kampus 1: Jalan Pahlawan 02/11, Ngablar, Ponorogo, Jawa Timur 63412
Kampus 2: Jalan Pahlawan 02/11, Ngablar, Ponorogo, Jawa Timur 63412

LEMBAR PERENCANAAN PENYELESAIAN SKRIPSI

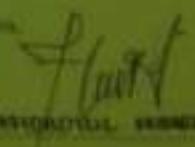
Nama Mahasiswa : HAFIDH AL-ADIBI, S.H.M

NIM : _____

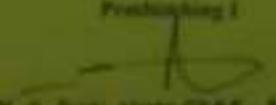
Teknik / Pendidikan : TEKNIK / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

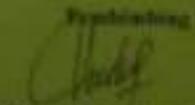
Judul Skripsi : PELAN KONSULTANSI EDUKATIF WALI BELAS DALAM MEMPERKAYA
MAYAT BELAJAR PESERTA DIDIR KELAS IV B Di MADRASAH
TQAHWITAH " WALI SONGO " TIGAJE, TIGELI, TIGUN, TIGALINGGI

NO	BAHAYAN	WAKTU PENYELESAIAN
1	Proposal Skripsi	20 JANUARI 2023
2	BAH I	03 FEBRUARI 2023
3	BAH II	27 FEBRUARI 2023
4	BAH III	04 MARI 2023
5	BAH IV	01 JULI 2023
6	BAH V	09 JULI 2023

Melaksanakan

HAFIDH AL-ADIBI, S.H.M

Mengontrol

Pembimbing I

DR. S. ARIYANTO, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing II

DR. FARUK AL-KHAYRI, S.Pd., M.Pd.



YAYASAN PEMELIHARAAN DAN PENGEMBANGAN WAKAF
PONDOK PESANTREN "WALI SONGO" NGABAR (YPPW-PPWS NGABAR)
MADRASAH TSANAWIYAH WALI SONGO PUTRI
Jember Ngabari, A / NIM 12035020003 / HPSN 2020476

A. Urahin Karyo Ngabari Simak Panyaga Pa. 2022 211 204 Deak - unnaunimadokongesi

SURAT KETERANGAN

No. 05X.03/MTs/TM-LPPWSVII/2023

Wa'alhamdulillah Wa'rahmatullahi Wa'barakatuh

Kepala Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putri menyatakan bahwa:

Nama : **Endang Sriani, S. Ag**
NIP : -
Jabatan : **Kepala MTs Wali Songo Putri**

Dengan ini menandatangani bahwa:

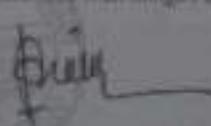
Nama : **HANNY FARIDHOTUL MUKARROMAH**
NIM : **2019620181009**
Fakultas/Prodi : **Tarbiyah-Pendidikan Agama Islam**

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian tentang "Peran Komunikasi Edukatif Wali Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IX A di Madrasah Tsanawiyah "Wali Songo" Ngabari Putri Tahun Pelajaran 2022-2023"
Demikian Surat Keterangan ini di buat agar menjadi maklum.

Wa'alhamdulillah Wa'rahmatullahi Wa'barakatuh

Pemangga, 08 Juli 2023

Kepala MTs Wali Songo Putri


Endang Sriani, S. Ag